

**ANALISIS DETERMINAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS BANK UMUM SYARI'AH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2018)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah



Oleh :

LU'LUIL HAMIDAH

NIM: 1600108023

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Lu'luil Hamidah**

NIM : 1600108023

Judul : **ANALISIS DETERMINAN CAPITAL ADEQUACY RATIO DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018)**

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS DETERMINAN CAPITAL ADEQUACY RATIO DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 September 2019

pernyataan,



Lu'luil Hamidah
NIM: 1600108023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Lu'luil Hamidah
NIM : 1600108023
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH
Judul : ANALISIS DETERMINAN CAPITAL ADEQUACY RATIO DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018)

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 10 Oktober 2019

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA
Ketua/Penguji

21/10 2019

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatus, M.Ag
Sekretaris/Penguji

22/10 2019

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt
Pembimbing/Penguji

21/10-19

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
Pembimbing / Penguji

21/10-19

Dr. Ari Kristin P, M.Si
Penguji

21/10

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
Penguji

21/10

NOTA DINAS

Semarang, 27 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

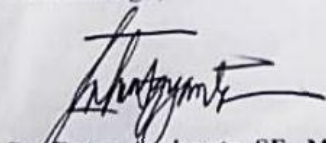
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lu'luil Hamidah**
NIM : 1600108023
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : **ANALISIS DETERMINAN CAPITAL ADEQUACY
RATIO (CAR) DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus
Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Ratno Agrivanto, SE., M.Si., Akt., CA, CPA
NIP. 19800128 200801 1 010

NOTA DINAS

Semarang, 27 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

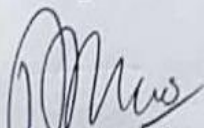
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lu'luil Hamidah**
NIM : 1600108023
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : **ANALISIS DETERMINAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 197308112000031004

MOTTO

ما لا يدرك كله لا يترك كله¹

(Apa yang tidak bisa dikerjakan seluruhnya, tidak boleh ditinggalkan seluruhnya)

¹ Al-Baḥr al-Rāiq, Juz VI, hal. 431 (maktabah Syāmilah)

ABSTRAK

Analisis Determinan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi CAR perbankan Syari'ah periode 2016-2018. Penulis mengambil variabel NPF, FDR, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data triwulan dari laporan keuangan Bank Umum Syari'ah periode 2016-2018. Alat analisis yang digunakan adalah *SmartPLS* 3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR; b) NPF terhadap CAR melalui ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan; c) FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR; d) FDR terhadap CAR melalui ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan; e) BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR; f) BOPO terhadap CAR melalui ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan; g) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Kata kunci: Determinan CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA.

ABSTRACT

Determinant Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR) with Profitability as an Intervening Variable (Case Study of Indonesian Sharia Commercial Banks 2016-2018 period)

The aim of this study is to analyze the factors affecting CAR of Sharia bank period 2016-2018. The independent variables of this study were NPF, FDR, and BOPO. While the intervening variable was ROA. In this study, the researcher used financial quarterly data report of Sharia Commercial Bank over the whole period 2016-2018 and used SmartPLS 3.0 to measure and analyze the data.

The result of this study show that: a) NPF had a negative and significant effect on CAR; b) NPF had a negative and not significant effect on CAR through ROA; c) FDR had a positive and no significant effect on CAR; d) FDR had a positive and no significant effect through ROA; e) BOPO had a positive and no significant effect on CAR; f) BOPO had a negative and no significant effect on CAR through ROA; g) ROA had a positive and no significant effect on CAR.

Keywords: Determinan CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ

No.	Arab	Latin
15	ض	d
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	ʿ
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	ʾ
29	ي	Y

2. Vokal pendek

اَ... = a	كَتَبَ	Kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
اِ... = i>	قِيلَ	qi>la
اُ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

اَيَّ = ai	كَيفَ	Kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahîm

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “**Analisis *Determinan Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syari’ah di Indonesia Periode 2016-2018)**” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tesis ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister (S.2) dalam Jurusan Ekonomi Islam konsentrasi Bisnis dan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Ali Murtadho, M. Ag dan Dr. Ahmad Furqon, Lc. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt., CA, CPA selaku Dosen Pembimbing I, serta Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kedua orang tua Ibu Nor Faizah dan Bapak Abdul Hamid, saudaraku, dan *special person* yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materiil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka. Semoga tesis ini bermanfaat bagi segenap pembaca. Aamiin.

Semarang, 27 September 2019

Lu'luil Hamidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. <i>Pecking Order Theory</i>	15
2. Konsep <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perbankan	17
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	30
5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ..	35

6. <i>Return on Asset</i> (ROA)	36
B. Kajian Pustaka	39
C. Rumusan Hipotesis	47
1. Pengaruh NPF terhadap CAR	48
2. Pengaruh NPF terhadap CAR melalui ROA	49
3. Pengaruh FDR terhadap CAR	50
4. Pengaruh FDR terhadap CAR melalui ROA	51
5. Pengaruh BOPO terhadap CAR	51
6. Pengaruh BOPO terhadap CAR melalui ROA	52
7. Pengaruh ROA terhadap CAR	52
D. Kerangka Pemikiran Teoritis	53

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber data	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Jenis dan Definisi Operasional	59
E. Teknis Analisis Data	61
1. Statistik Deskriptif	62
2. Model struktural (<i>Inner Model</i>)	62
3. <i>R-Square</i>	63
4. Pengujian Hipotesis	63
F. Jadwal Penelitian	65

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Statistik Deskriptif	67
2. Sampel Penelitian	70
B. Analisis Data	
1. Pengujian Model struktural	72
2. <i>R-Square</i>	73
3. Uji Hipotesis	74

4. Pembahasan	79
a. Pengaruh NPF terhadap CAR	79
b. Pengaruh NPF terhadap CAR melalui ROA	81
c. Pengaruh FDR terhadap CAR	82
d. Pengaruh FDR terhadap CAR melalui ROA	85
e. Pengaruh BOPO terhadap CAR	88
f. Pengaruh BOPO terhadap CAR melalui ROA.....	92
g. Pengaruh ROA terhadap CAR.....	93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jurnal Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syari'ah	57
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syari'ah	59
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	61
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	65
Tabel 4.1. Deskripsi Variabel penelitian	68
Tabel 4.2. penentuan Sampel Penelitian	71
Tabel 4.3 Sampel Penelitian	71
Tabel 4.4. <i>R-Square</i>	73
Tabel 4.5. <i>Path Coefficients</i>	75
Tabel 4.6. <i>Specific Indirect Effect</i>	76
Tabel 4.7. Uji Mediasi	78
Tabel 4.8. DPK, FDR, dan CAR	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. PDB dan CAR Bank Umum Syari'ah Periode	6
Gambar 2.1. Urutan <i>Pecking Order Theory</i>	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	54
Gambar 4.1. Tampilan <i>Output</i> Model Struktural.....	75
Gambar 4.2. Tampilan <i>Output</i> Uji Mediasi	79
Gambar 4.3. NPF dan CAR	80
Gambar 4.4. FDR dan CAR	83
Gambar 4.5. ROA dan CAR	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah berfungsi sebagai intermediasi antara pihak surplus dana dengan defisit dana dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat lain.² Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasional, selain berpotensi mendapatkan keuntungan juga memiliki risiko di setiap penciptaan aset.³ Risiko yang dialami oleh bank sepenuhnya akan ditanggung oleh pemegang saham karena prinsip berbagi hasil dan berbagi risiko pada bank syariah di Indonesia hingga saat ini belum bisa diterapkan. Para investor atau para nasabah tidak ikut menanggung kerugian karena dana tersebut dikategorikan sebagai dana titipan atau utang.⁴

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti dan kuasi ekuitas. Modal inti yaitu modal yang berasal dari setoran pemilik bank, yang terdiri dari modal disetor, cadangan dan laba ditahan. Modal inti inilah yang dijadikan sebagai penyangga risiko dan melindungi kepentingan para pemegang rekening *wadi'ah* (titipan) atau *qard* (pinjaman). Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang berasal

²https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf diakses 19 Maret 2019

³Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah'ah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), hal. 525

⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011, hal 280

dari rekening bagi hasil (*mudharabah*). Rekening bagi hasil bisa dikategorikan sebagai modal, namun rekening tersebut hanya dapat menanggung risiko atas aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil itu sendiri.⁵

Asumsi Risiko bisnis menurut syari'ah Islam merupakan persyaratan agar keuntungan atau pendapatan dari aktivitas perekonomian menjadi sah.⁶ Para ulama menyebutkan ada dua kaidah dalam keuangan syari'ah yang membahas tentang keuntungan dan kerugian, yaitu *الخارج بالضمن* (hasil keuntungan adalah imbalan atas keharusan menanggung biaya).⁷ Kaidah tersebut berdasarkan hadits berikut ini:

أَنَّ رَجُلًا ابْتِاعَ غُلَامًا فَأَقَامَ عِنْدَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُقِيمَ ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّهٗ عَلَيْهِ فَقَالَ الرَّجُلُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ قَدْ اسْتَعَلَ غُلَامِي , فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْخَرَجُ بِالْضَّمَانِ .⁸

⁵ Muhammad, *ibid*, hal. 251

⁶ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh & Keuangan*, *Ibid*. hal. 497

⁷ Abi Al Fadhl Jalāluddin Abd Ar-Rahman al-Suyuti, *Al Ashbah Wa al-Nadzhair*, Beirut: Dār al-Fikri, 1996, hal. 175

⁸ Abi Thoyyib Muhammad Syamsul Haq Al Adzim Abadiy, 'Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud, ttp. Maktabah Salafiyah, 1979, jil. 9, hal. 417-418. Maksud dari hadits ini adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu benda baik berupa manfaat, penghasilan atau kerugian menjadi hak dari pembeli atas tanggungjawabnya sebagai pemilik. Setiap orang yang melakukan perniagaan untuk mendapatkan keuntungan, maka orang tersebut siap menanggung kerugian yang mungkin terjadi.

Terjemah:

Seorang lelaki membeli seorang budak laki-laki. Kemudian, budak tersebut tinggal bersamanya selama beberapa waktu. Suatu hari sang pembeli mendapatkan adanya cacat pada budak tersebut. Kemudian, pembeli mengadukan penjual budak kepada Nabi Muhammad SAW dan nabi pun memutuskan agar budak tersebut dikembalikan. Maka penjual berkata, “Ya Rasulullah! Sungguh ia telah memperkerjakan budakku”, maka Rasulullah SAW bersabda, “keuntungan adalah imbalan atas kerugian”(HR. Abu Daud).

Modal sangat penting bagi perbankan sebagai penyangga untuk mengatasi kerugian operasional, pertimbangan untuk penyaluran pembiayaan, dan sebagai pedoman bagi investor ketika melakukan analisis kelayakan investasi.⁹ Ketersediaan modal akan menentukan tingkat maksimum aset.¹⁰ Modal bank ditunjukkan melalui rasio CAR. Syarat minimal CAR adalah 8% sesuai dengan BASEL I dan II.¹¹ Cara untuk mengukur kecukupan modal yaitu membandingkan modal dengan ATMR.¹² Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum menurut ketentuan Bank Indonesia adalah berupa risiko penyaluran dana dan risiko pasar.

Rasio CAR dapat ditentukan dengan cara mengubah pembilang atau penyebut dalam rasio tersebut, dalam hal ini mengubah struktur modal atau ATMR untuk mencapai rasio kecukupan modal yang diinginkan.

⁹ Frank P. Johnson and Richard D. Johnson, *Commercial Bank Management*, (New York: The Dryden Press, 1985), hal. 331-332

¹⁰ Hennie van Greuning dan Sonja Bracovic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), terjemah: M. Ramdhan Adhi, hal. 105

¹¹ Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 324

¹² Muhammad, *Ibid*, hal. 525

Bank meningkatkan modal inti (*tier 1*) atau modal pelengkap (*tier 2*) dengan tidak membagikan dividen dan menerbitkan ekuitas atau utang subordinasi; bank juga mengubah struktur neraca dengan mengurangi jumlah aset dan mengubah aset dengan bobot yang memiliki risiko lebih rendah. Keputusan manajemen bank diambil tergantung pada siklus bisnis yang terjadi. Pada saat permintaan tinggi, bank memilih untuk menambah modal; saat permintaan menurun, bank memilih untuk mengurangi ukuran neraca.¹³

Naik turunnya permintaan pembiayaan atau investasi pada Bank Umum Syari'ah berkaitan dengan situasi perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah.¹⁴ Pertumbuhan ekonomi direpresentasikan melalui PDB (Produk Domestik Bruto).¹⁵ PDB merupakan indikator makro ekonomi yang menunjukkan pendapatan masyarakat. Keterkaitan PDB dengan dunia perbankan berhubungan dengan *saving*.¹⁶ Jika PDB tinggi maka akan meningkatkan daya simpan masyarakat dan kemampuan pengusaha mengajukan peminjaman dana di Bank. Sebaliknya, jika PDB turun akan berimplikasi pada penurunan

¹³ Hennie van Greuning dan Sonja Bracovic Bratanovic, *Ibid*, hal. 126

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi ke tiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 9

¹⁵ PDB adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tersebut. (Sadono Sukirno, *Ibid*, hal. 34)

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Grafindo, 2003, hal. 56

pendapatan, kesempatan kerja, pengajuan pembiayaan, dan tabungan masyarakat di bank.¹⁷

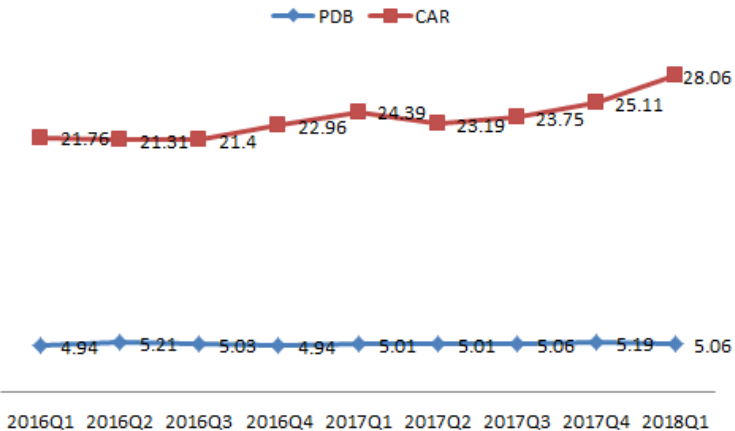
Dana yang dihimpun di bank disalurkan melalui pembiayaan akan mempengaruhi kondisi CAR. Semakin tinggi angka penyaluran dana maka diperlukan modal yang tinggi pula sebagai penyangga risiko. Keharusan modal sebagai penyangga risiko akan menggerus modal dalam jangka waktu pendek.¹⁸ Di sisi lain, semakin tinggi angka penyaluran dana, maka kesempatan untuk memperoleh keuntungan juga semakin meningkat, dan dimungkinkan keuntungan tersebut sebagian akan dialokasikan ke dalam CAR berupa laba ditahan atau cadangan. Berikut fluktuasi PDB dan CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.

¹⁷ Dian Hamida, dkk, *Determinan Prediksi Krisis Perbankan Berbasis Banking Sector Fragility Index*, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 3 No. 2, 2017, hal. 3

¹⁸ Umie Wulaningsih, "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Konvensional", (Tesis, Universitas Indonesia, 2012),hal. 68

Gambar 1.

PDB¹⁹ dan CAR²⁰ Bank Umum Syariah Periode 2016Q1 – 2018Q1



Berdasarkan Gambar 1, CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016Q1 sebesar 21,76% dibarengi PDB 4,94%. CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016Q2 mengalami sedikit penurunan pada angka 21,31%, namun PDB mengalami peningkatan 5,21%. CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016Q3 turun di angka 21,4% dan PDB turun di angka 5,03%. CAR Bank Umum Syari'ah 2016Q4 mengalami kenaikan tetapi PDB turun di angka 4,94%. PDB pada periode 2017Q1 mengalami kenaikan sebesar 5,01 dibarengi

¹⁹Badan Pusat Statistik data Triwulan periode 2016Q1-2018Q2, diakses dari <https://www.bps.go.id/> pada 25 Juni 2019

²⁰Statistik Perbankan Indonesia data Triwulan periode 2016Q1-2018Q2, diakses dari <https://www.ojk.go.id/> pada 19 April 2019

CAR naik di angka 24,39%. Kemudian pada periode 2017Q2 CAR kembali turun di angka 23,19% namun PDB tetap di angka 5,01%. Pada periode 2017Q3 PDB dan CAR sama-sama mengalami sedikit kenaikan masing-masing di angka 5,06% dan 23,75%. CAR Bank Umum Syari'ah periode 2017Q4 mengalami kenaikan sebesar 25,1% dibarengi PDB di angka 5,19%%. Kemudian pada periode 2018Q1 PDB kembali mengalami penurunan di angka 5,06%, namun CAR naik di angka 28,06%. Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia terus mengalami peningkatan namun PDB mengalami fluktuasi. Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR perlu dilakukan untuk menjadi dasar pengelolaan modal bank agar Bank lebih waspada dari terjadinya *idle fund*. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis memilih beberapa variabel yang digunakan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR.

Non Performing Financing (NPF) adalah kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dikeluarkan oleh bank. NPF merupakan risiko inheren dari penyaluran pembiayaan yang mempengaruhi CAR.²¹ NPF yang semakin tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan bank, hal tersebut mengakibatkan tingkat kesehatan bank menurun.²²Rinjani dan Ardiansah²³mengemukakan

²¹Abdullah, M Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2005

²² Nasser, Etty M, *Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham, Media Riset Akuntansi, Auditing, dan informasi*, Vol.3. No.3, 2003, Hal. 217-236.

bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. NPF yang tinggi akan berdampak pada turunnya CAR. Besarnya NPF akan mengarah pada penghapusan cadangan bank yang digunakan untuk pembiayaan. Tidak adanya cadangan bank akan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang turun berakibat pada turunnya keuntungan bank yang dapat digunakan untuk tambahan modal, sehingga CAR akan turun. Berbeda dengan hasil penelitian dari Nuviyanti dan Anggono²⁴ menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan risiko likuiditas. FDR adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu memenuhi permintaan nasabah saat ditagih dan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan.²⁵ FDR yang terlalu besar akan mengganggu kegiatan operasional bank dan jika terlalu rendah menunjukkan fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik.²⁶ Penelitian Yeano Dwi Andhika mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap CAR. Setiap kenaikan satu

²³ Rinjani, Uniq Wahyu and Ardiansah, M Noor, *The Effect of Asset Quality, Profitability, Liquidity, and Efficiency Toward Capital Adequacy Sharia Commercial Banks in Indonesia Period 2010-2014*, *Journal Science of Economic and Shariah Banking*, Vol. 1. No. 1. 2015 pp: 1-16.

²⁴ Nuviyanti dan Anggono, Achmad Herlanto, *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study: Period 2008-2013)*, *Journal of Business and Management*, Vol . 3. No.7, 2014.

²⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 56

²⁶ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Perbit Salemba Empat, 2013, Hal 147

persen FDR akan menaikkan CAR sebesar 0,096%. Bank yang memiliki tingkat penyaluran pembiayaan yang tinggi akan disertai dengan kecukupan modal yang tinggi, karena modal dijadikan sebagai penyangga risiko dari pembiayaan. Hasil penelitian dari 11 BUS dengan rata-rata FDR 99,45% selama periode penelitian 2011-2015 menunjukkan pembiayaan yang meningkat mengakibatkan risiko yang harus ditanggung juga meningkat sehingga bank perlu penyangga risiko dengan menaikkan jumlah CAR.²⁷ Berbeda dengan hasil penelitian dari Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono, menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap CAR. Jika LDR naik satu persen, maka jumlah CAR turun 0,0316374.²⁸

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²⁹ BOPO yang rendah menunjukkan bank semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.³⁰ Penelitian Kadek Puspa Yuliani, dkk, menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Jika BOPO naik maka CAR akan mengalami penurunan, sebaliknya jika BOPO turun maka CAR akan mengalami

²⁷ Yeano Dwi Andhika, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syari'ah di Indonesia*, Juenal Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan, Vo. 4 No. 4, 2017, hal. 312

²⁸ Nuviyanti dan Achmad Herlanto Anggono, *ibid*, hal 752-764

²⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan ke-dua, 2009, hal. 119-120

³⁰ Muhammad Fazlur Rachmad, *Faktor yang mempengaruhi profitabilitas UUS PT Bank X menggunakan rasio keuangan*, Tesis S2 Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 45

peningkatan. Hubungan adanya pengaruh BOPO terhadap CAR ini mengingat BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. Apabila bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional, maka akan menyebabkan laba operasional rendah, sehingga CAR akan rendah pula. Begitu sebaliknya jika tingkat efisiensi biaya yang tinggi di bank, maka akan menghasilkan laba yang tinggi terhadap bank, ini akan menyebabkan CAR naik.³¹ Berbeda dengan penelitian dari M. Gilang Ramadhan, dkk, menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap CAR sebesar $0,353 > 0,05$.³²

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi bank.³³ Berdasarkan SEBI No.9/24/DPbs TH 2007 semakin rendah ROA memiliki arti rendahnya kemampuan bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau menekan biaya. Penelitian Leila Bateni, dkk,³⁴ ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi keuntungan, untuk mendapatkan

³¹ Kadek Puspa Yuliani, dkk, *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), return on Asset (ROA) dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi UNDIKSHA, Vol. 3, No. 1, 2015.

³² M. gilang Ramadhan, dkk, *Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio dengan Return on Assets sebagai variable Intervening pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal JEMBATAN tahun XIII No 1, April 2016, hal. 16

³³ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 220

³⁴ Leila Bateni, dkk, *The Influential Factors on Capital adequacy Ratio in Iranian Banks*, International Journal of Economics and Finance, Vol. 6, No. 11, 2011, hal. 108

keuntungan yang tinggi diperlukan modal yang tinggi sebagai penyangga risiko.³⁵ Penelitian Kadek Puspa Yuliani, dkk,³⁶ menunjukkan hasil berbeda, yaitu ROA berhubungan negatif terhadap CAR. Jika ROA naik maka CAR akan turun, dan sebaliknya jika ROA turun maka CAR akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian diperoleh bahwa CAR dipengaruhi oleh banyak faktor. Nilai CAR bukan hanya berasal dari profit, melainkan besarnya nilai CAR juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari pemilik bank.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah. Peneliti menggunakan variabel eksogen yaitu FDR, NPF, BOPO, dan variabel intervening berupa ROA. Perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan tahun penelitian yang berbeda yaitu 2016-2018 pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia dan profitabilitas sebagai variabel intervening diproksikan dengan ROA. ROA akan menunjukkan hasil seberapa besar laba mempengaruhi struktur modal yang ada di CAR. Variabel intervening masih jarang dipakai dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pencarian peneliti, hanya ada satu penelitian yang menggunakan variabel intervening dalam determinan CAR dan itupun dengan variabel independen yang berbeda. Judul penelitian ini adalah “ANALISIS DETERMINAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DENGAN

³⁵ Leila Bateni, dkk, *ibid*., hal. 108

³⁶ Kadek Puspa Yuliani, *ibid*, hal. 1

PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2018)".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah NPF mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018 secara signifikan?
2. Apakah NPF mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018 melalui ROA secara signifikan?
3. Apakah FDR mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018 secara signifikan?
4. Apakah FDR mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018 melalui ROA secara signifikan?
5. Apakah BOPO mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018 secara signifikan?
6. Apakah BOPO mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018 melalui ROA secara signifikan?
7. Apakah ROA mempengaruhi CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2018 secara signifikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap CAR Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018 melalui ROA.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018 melalui ROA.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018 melalui ROA.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap Ilmu perbankan syariah dan manajemen keuangan agar mampu secara optimal mengelola modal untuk menghindari dana yang mengendap

sehingga perputaran ekonomi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat berkembang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor untuk mempertimbangkan kelayakan investasi pada Bank Syari'ah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Pecking Order Theory*

Pembahasan tentang CAR tidak lepas dari struktur modal yang ada di Bank. Struktur modal merupakan perbandingan dari modal dengan hutang jangka panjang. Perubahan struktur modal terjadi ketika bank membutuhkan pendanaan jangka panjang. Pendanaan bersumber dari internal dan eksternal.

Pecking order Theory pertama kali diusulkan oleh Donaldson (1961) dan dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984).³⁷ Teori *Pecking Order* merupakan teori tentang sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan untuk investasi dan memperoleh keuntungan.³⁸ Ketika kondisi pasar sedang normal perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko dengan mengutamakan *internal financing* berupa pendanaan dari hasil operasi

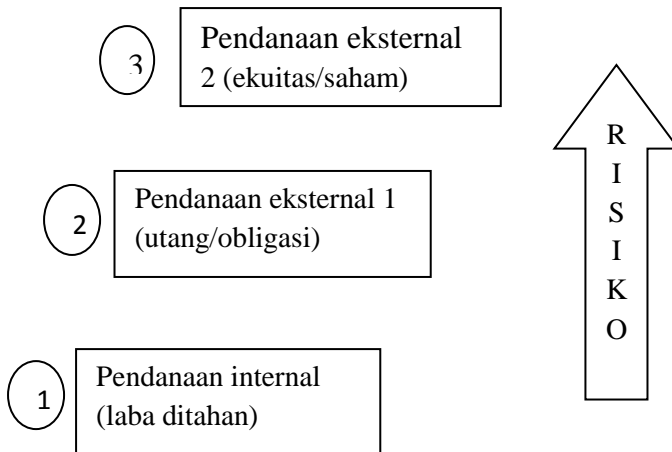
³⁷ Myers, Stewart C., Majluf, Nicholas S. (1984). "Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have". *Journal of Financial Economics*. 13 (2): 187–221 <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X84900230?via%3Dihub> diakses 21 pebruari 2019 pukul 10.43 am.

³⁸ Shyam-Sunder, L and Myers, *Testing statistic tradeoff against pecking order models of capital structure*, *Journal of Financial Economics*, 51 (2), 1999, hal. 219-244.

perusahaan yaitu laba ditahan.³⁹Berikut adalah gambar urutan sumber pendanaan menurut teori *pecking order*:

Gambar 2.1.

Urutan *Pecking Order Theory*



Berdasarkan gambar 2, pendanaan internal berada di urutan pertama (1) karena tidak memiliki risiko. Apabila perusahaan sanggup memenuhi kebutuhan pendanaannya sendiri, maka pihak luar akan memberi signal positif bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik.

Pendanaan eksternal 1(utang/obligasi) berada di urutan ke dua (2) akan diterapkan apabila pendanaan internal tidak bisa mencukupi lagi dana yang diperlukan oleh perusahaan. Pendanaan ini memiliki

³⁹ Myers, S.C, *The Capital Structure Puzzle*, The Journal of Finance, 1984, 39 (3), hal 574-592

risiko kecil serta memberi signal bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban secara rutin.

Pendanaan eksternal 2 (ekuitas/saham) menjadi pilihan terakhir dari sumber pendanaan karena pendanaan ini memiliki risiko tinggi dan biaya emisi (*flotation cost*)⁴⁰ yang lebih mahal daripada emisi obligasi.⁴¹

Berdasarkan teori *pecking order*, keberhasilan manajemen bank berkaitan dengan sumber pendanaan bank untuk mengatasi masalah permodalan. CAR merupakan rasio yang penting untuk menyangga risiko yang terjadi di bank dan ekspansi bisnis guna mendapatkan keuntungan. CAR menjadi pedoman bagi investor dan pertimbangan masyarakat dalam mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank.

2. Konsep CAR Perbankan

CAR adalah rasio kecukupan modal yang mengidentifikasi kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup saat terjadi risiko.⁴² Semakin tinggi CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang di peroleh bank.

⁴⁰ *Flotation cost* adalah biaya yang timbul akibat penerbitan saham baru (misalnya biaya *underwritings* dan saham *undervalue*) hanya digunakan jika perusahaan menerbitkan saham baru. Jika perusahaan tidak menerbitkan saham baru, maka *flotation cost* nya adalah nol.

⁴¹ Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Terjemahan, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta, 2013.

⁴² Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hal. 519.

Syarat minimal CAR adalah 8% sesuai dengan BASEL I dan II⁴³, artinya bank memiliki modal yang cukup sehingga dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman.⁴⁴

Berikut kriteria penilaian CAR berdasarkan SE BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007:

1. Peringkat 1; $CAR \geq 12\%$
2. Peringkat 2; $9\% \leq CAR < 12\%$
3. Peringkat 3; $8\% \leq CAR < 9\%$
4. Peringkat 4; $6\% < CAR < 8\%$
5. Peringkat 5; $CAR \leq 6\%$

Johnson dan Johnson menyebutkan ada 3 fungsi modal:⁴⁵ *Pertama*, sebagai penyangga dalam mengatasi kerugiann operasional dan kerugian lainnya. Fungsi pertama ini sebagai pelindung deposan. *Kedua*, untuk mempertimbangkan penyaluran kredit. Posisi kedua ini dipegang oleh bank sentral. *Ketiga*, modal sebagai pedoman investor untuk mempertimbangkan kelayakan dalam berinvestasi.

Cara menghitung tingkat kecukupan modal dengan cara membandingkan modal terhadap ATMR.⁴⁶ Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.⁴⁷ Modal Inti (*tier 1*), berupa:⁴⁸

⁴³ Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 324

⁴⁴ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *ibid*, hal 529

⁴⁵ Frank P. Johnson and Richard D. Johnson, *Commercial Bank Management*, (New York: The Dryden Press, 1985), hal. 331-332

⁴⁶ Muhammad, *Ibid*, Hal. 525

⁴⁷ Muhammad, *Ibid*. 249.

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan berdasarkan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota
- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 % dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami

⁴⁸ Y Sri Susilo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet. I (Jakarta: Salemba Empat, 2000). Hal. 28.

kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal inti (*tier 1*) tersebut diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos *goodwill*. Perhitungan laba atau rugi tahun berjalan sebagai komponen dari cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tangguhan (*deffered tax*).⁴⁹

Modal Pelengkap (*tier 2*), berupa:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25 % dari ATMR.
- c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia,

⁴⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Revisi (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006). Hal. 141

minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Modal pelengkap tambahan (*tier 3*) adalah investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria Bank Indonesia sebagai berikut:⁵⁰

- a. Berdasarkan prinsip *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah*.
- b. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
- c. Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kurangnya 2 tahun.
- d. Tidak dapat dibayar sebelum jadwal waktu yang ditetapkan dalam perjanjian dengan persetujuan Bank Indonesia.
- e. Terdapat klausul mengikat (*lock in clause*) yang menyatakan bawa tidak dapat dilakukan penarikan angsuran pokok, termasuk pembayaran pada saat jatuh tempo, apabila pembayaran dimaksud menyebabkan kewajiban penyediaan modal minimum bank tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.
- f. Terdapat perjanjian penempatan investasi subordinasi yang jelas termasuk jadwal pelunasannya.
- g. Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia

Modal pelengkap tambahan (*tier 3*) dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar dengan memenuhi dua kriteria, yaitu (a) tidak melebihi 250 % dari bagian modal inti yang dialokasikan untuk

⁵⁰ Arifin, *Ibid*, hal. 142-143

memperhitungkan risiko pasar, (b) jumlah modal pelengkap (*tier 2*) dan modal pelengkap tambahan (*tier 3*) setinggi-tingginya 100 % dari modal inti. Modal pelengkap (*tier 2*) yang tidak digunakan atau investasi subordinasi yang melebihi 50 % dari modal inti dapat ditambahkan untuk digunakan sebagai komponen pelengkap tambahan (*tier 3*) dengan aktiva tetap memenuhi syarat seperti dua kriteria tersebut.

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva berisiko dengan bobot risiko. ATMR terdiri dari risiko penyaluran dana dan risiko pasar.

a. Aspek risiko penyaluran dana⁵¹

ATMR terdiri dari:

1. Aktiva neraca yang diberi bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva, yaitu: (a) kas, emas, penempatan pada Bank Indonesia dan *commemorative coins* diberi bobot 0 %; (b) penempatan pada bank lain diberi bobot 70 %; (c) persediaan, aktiva *ijarah*, nilai bersih aktiva tetap dan inventaris, antar kantor aktiva, dan rupa-rupa aktiva diberi bobot 100 %.
2. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet account*) yang diberi bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi, yaitu: (a) L/C yang masih berlaku (tidak

⁵¹ Arifin. *Ibid.* Hal. 143-145.

termasuk *standby L/C*) diberi bobot 20 %; (b) jaminan bank yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian pembiayaan dan atau piutang, dan fasilitas pembiayaan yang belum digunakan yang disediakan kepada nasabah sampai dengan akhir tahun untuk takwim yang berjalan diberi bobot 50 %; (c) jaminan (termasuk *standby L/C*) dan *risk sharing* dalam rangka pemberian pembiayaan, serta endosemen atau aval surat-surat berharga berdasarkan prinsip syariah diberi bobot 100 %.

3. ATMR untuk aktiva produktif dibedakan sebagai berikut:

- a. Penyaluran dana dalam berbagai bentuk aktiva produktif yang sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga dengan prinsip *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah* berdasarkan sistem bagi untung atau rugi (*profit and loss sharing method*) diberikan bobot sebesar 1 %.
- b. Penyaluran dana dalam berbagai bentuk aktiva produktif berdasarkan system bagi pendapatan (*revenue sharing*) yang sumber dananya berasal dari modal sendiri dan/atau dana pihak ketiga dengan prinsip *wadiah*, *qardh*, dan *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah* berdasarkan system bagi pendapatan (*revenue sharing*) yang dibedakan sebagai berikut:
 1. Diberikan kepada, atau dijamin oleh pemerintah atau bank sentral diberikan bobot 0 %.

2. Diberikan kepada atau dijamin oleh swasta penetapan bobot berdasarkan peringkat (*rating*) yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan atau setara, diklasifikasikan sebagai berikut: (a) perusahaan dengan peringkat AAA sampai dengan AA- diberi bobot sebesar 20 %; (b) perusahaan dengan peringkat A+ sampai dengan A- diberi bobot sebesar 50 %; (c) perusahaan dengan peringkat BBB sampai dengan BBB- diberi bobot sebesar 100 %; (d) perusahaan dengan peringkat BB+ sampai dengan B- diberi bobot sebesar 100 %; (e) perusahaan dengan peringkat di bawah B- diberikan bobot sebesar 150 %; (f) perusahaan yang tidak memiliki peringkat (*unRated*) diberi bobot sebesar 100 %. Peringkat sebagaimana tersebut di atas dilakukan oleh pemeringkat (*rating agency*) yang diakui oleh Bank Indonesia.
- c. Penyaluran dana dalam bentuk piutang untuk kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dan bertujuan untuk dihuni yang sumber dananya berasal dari modal sendiri dan/atau dana pihak ketiga dengan prinsip *wadiah*, *qardh*, dan *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah* berdasarkan sistem bagi pendapatan (*revenue sharing*) diberikan bobot 35 %.
- d. Penyaluran dana dalam berbagai bentuk aktiva produktif kepada pegawai / pensiunan diluar kepemilikan rumah dan

- usaha kecil yang sumber dananya dari *wadiah*, modal sendiri, *qardh*, dan mudharabah mutlaqah berdasarkan system bagi pendapatan (*revenue sharing*) diberikan bobot sebesar 50 %.
- e. Penyaluran dana dalam berbagai bentuk aktiva profuktif kepada usaha kecil yang sumber dananya dari *wadiah*, modal sendiri, *qardh*, dan *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah* berdasarkan system bagi pendaaptan (*revenue sharing*) diberikan bobot sebesar 85 %.
 - f. Penyaluran dana dalam berbagai bentuk aktiva produktif berdasarkan system bagi untung atau rugi (*profit and loss sharing method*) yang sumber dananya dari *wadiah*, modal sendiri, *qardh*, dan *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah* berdasarkan system bagi hasil pendapatan (*revenue sharing*) diberikan bobot sebesar 150 %.
4. Surat berharga syariah yang termasuk dalam *banking book* ditetapkan bobok ATMR sebagai berikut: (a) Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI) atau surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah, ditetapkan sebesar 0 %; (b) Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (Sertifikat IMA) ditetapkan sebesar 20 %; (c) Surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah diberikan bobot berdasarkan peringkat (*rating*) yang dimiliki oleh perusahaan penerbit.

b. Aspek risiko pasar⁵²

Bank syariah diwajibkan menyusun dan menerapkan kebijakan dan pedoman risiko pasar sebagai bagian dari kebijakan dan pedoman manajemen risiko bank, dan wajib diterapkan secara konsisten serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kebijakan tersebut berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Bank hanya dapat memiliki surat berharga syariah untuk tujuan investasi. Bank mengalami kesulitan likuiditas, surat berharga syariah yang dimiliki tersebut dapat dijual sebelum jatuh tempo.
2. Bank wajib memperhitungkan risiko pasar dalam kewajiban penyediaan modal minimum dengan menggunakan metode standar (*standar method*). Perhitungan tersebut dilakukan terhadap seluruh aktiva bank yang tercatat dalam *banking book*.
3. Pembebanan modal dalam rangka perhitungan risiko nilai tukar dilakukan sebesar 8 % dari posisi devisa netto yang dimiliki. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia yang dimiliki bank tidak diperhitungkan dalam risiko pasar.

Penentuan bobot risiko bagi bank konvensional dan bank syari'ah adalah berbeda. Aset pada bank konvensional kebanyakan didasarkan pada utang, sedangkan untuk bank syari'ah, aset berkisar pada pendanaan dagang hingga kemitraan ekuitas. Berikut perhitungan bobot risiko bagi bank syari'ah:

⁵² Arifin. *Ibid.* Hal. 145-146

- a. Aset berbasis perdagangan bukan aset keuangan seutuhnya. Aset tersebut memiliki risiko selain risiko kredit dan risiko pasar.
- b. Aset non keuangan seperti real estat, komoditas, dan perjanjian *ijarah* dan *istisna'* memiliki risiko khusus
- c. Bank syariah memiliki kemitraan dan aset berbagi laba dan rugi dengan profil risiko lebih tinggi

3. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah. Kualitas bank dinilai buruk ketika NPF tinggi.⁵³ NPF meliputi pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Berikut ini kriteria penilaian peringkat NPF berdasarkan SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007:

1. Peringkat 1; $NPF < 2 \%$.
2. Peringkat 2; $2 \% \leq NPF < 5 \%$.
3. Peringkat 3; $5 \% \leq NPF < 8 \%$.
4. Peringkat 4; $8 \% \leq NPF < 12 \%$.
5. Peringkat 5; $NPF \geq 12 \%$.

Hasil persentase tersebut diperoleh dari perhitungan NPF yang diukur dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah memiliki arti bahwa terdapat keterlambatan pembayaran dalam

⁵³ SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007.

pengembalian atau adanya risiko hukum yang mungkin merugikan perusahaan.⁵⁴

Berikut tindakan penyelamatan yang dilakukan untuk mengatasi kredit bermasalah, yaitu:⁵⁵

1. *Rescheduling*

Rescheduling adalah penjadwalan kembali secara keseluruhan atau sebagian kewajiban debitur untuk mengamankan kredit.

2. *Reconditioning*

Reconditioning adalah kebijakan bank untuk menyelamatkan kredit dengan cara mengubah sebagian atau keseluruhan dari persyaratan yang disepakati di awal akad.

3. *Restructuring*

Restructuring atau restrukturisasi dilakukan dengan cara merombak struktur pemberian kredit untuk menyelamatkan kredit.

4. Kombinasi 3-R

- a. *Rescheduling* dan *Reconditioning*.
- b. *Rescheduling* dan *Restructuring*.
- c. *Restructuring* dan *Reconditioning*.
- d. *Rescheduling*, *Monitoring*, dan *Restructuring*.
- e. Eksekusi:

⁵⁴ Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 35.2/Per/M.KUKM/2007

⁵⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2005. Edisi kedua, hal. 83-86.

1. Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara).
2. Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata).

Berkaitan dengan kondisi bank syari'ah yang dihadapkan dengan berbagai jenis risiko tersebut, Allah telah berfirman di dalam QS. Al Baqarah: 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (QS. Al Baqarah/2: 280).

Ayat tersebut menjelaskan tentang keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan untuk melunasi hutangnya, maka hendaknya memberi penangguhan waktu sampai orang tersebut mampu melunasi hutang, dan menyedekahkan harta atau melepaskan hutang dari orang yang kesulitan itu lebih baik di sisi Allah. “Siapa yang menangguhkan pembayaran hutang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari hutangnya, maka dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (hari kiamat)” (HR. Imam Muslim).⁵⁶

⁵⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an, Jakarta, Lentera Hati, Volume 1, hal 281.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga. Pembiayaan bisa berupa mudharabah, musyarakah, piutang dan ijarah. Sedangkan DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang berasal dari masyarakat maupun perusahaan yang terdiri dari giro, simpanan berjangka, dan tabungan. FDR yang tinggi memiliki potensi laba bank akan naik, namun harus didasari dengan prinsip kehati-hatian guna mencegah pembiayaan bermasalah sehingga dapat menurunkan laba bank. Batas minimal FDR adalah 85%. Batas toleransi dari rasio FDR adalah 85% -100 %, sedangkan maksimum FDR adalah 110 %.⁵⁷ Sumber dana yang diterima bank menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 adalah sebagai berikut:

1. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) (jika ada).
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hal. 225.

7. Modal inti.

Sebagian besar dana masyarakat yang diterima bank sifatnya jangka pendek.⁵⁸

- Produk Giro menggunakan Akad Wadi'ah . Media penarikan berupa cek atau bilyet giro agar memudahkann nasabah melakukan transaksi menerima atau membayar uang kepada mitranya. Dana Giro yang diendapkan di dalam bank periodenya bersifat sangat pendek.
- Produk Tabungan menggunakan akad wadi'ah dan *mudharabah*. Produk ini relatif lebih lama mengendap di bank karena tidak menggunakan alat tarik cek dan bilyet giro. Pada mulanya, nasabah ketika melakukan transaksi menarik atau menyetor tabungan harus datang ke kantor bank. Setelah ada ATM, nasabah menjadi semakin mudah menarik dana tabungannya. Akses ATM dilengkapi juga dengan *Electronic Debit Card* (EDC). Terdapat dua cara untuk menurunkan *floating rate* (FR) tabungan, yaitu: mendorong nasabah melakukan transaksi non tunai, misalnya transfer dana dari satu rekening ke rekening lainnya, sehingga dananya mengendap di bank. Menyediakan ATM yang dapat menerima setoran sehingga dana yang ditarik tergantikan oleh dana yang disetor.
- Produk Deposito menggunakan akad *mudharabah*. Produk ini relative lebih dapat diprediksi waktu mengendapnya karena telah

⁵⁸ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011). Hal. 441-442

jelas tenornya. Saat ini tenor deposito di Indonesia terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan. Bank mengenakan “denda pencairan sebelum jatuh tempo” untuk mengurangi dorongan nasabah mencairkan depositonya sebelum waktu yang diperjanjikan.

Sebagian besar dana yang disalurkan bank kepada masyarakat sifatnya jangka menengah panjang.⁵⁹

- Pembiayaan *consumer* biasanya ditawarkan dengan menggunakan akad *murabahah* atau akad *ijarah*. Bank syariah juga mengembangkan produk berdasarkan fatwa Pembiayaan Multi Jasa dengan jangka waktu satu tahun untuk pembiayaan *consumer* multiguna. Pembiayaan *consumer* lainnya antara lain: pembiayaan kepemilikan motor dan mobil biasanya ditawarkan dengan akad *murabahah*. Pembiayaan kepemilikan rumah biasanya ditawarkan dengan akad *murabahah*, *ijarah muntahiya bit tamlik* (IMBT), atau *musyarakah mutanaqisah*. Jangka waktu yang pendek biasanya menggunakan akad *murabahah*. Kedua akad lainnya digunakan untuk jangka yang lebih panjang.
- Pembiayaan modal kerja biasanya ditawarkan dengan akad *murabahah* untuk pengadaan barang, akad *ijarah* untuk pengadaan jasa, atau akad *musyarakah* yang termasuk di dalamnya yaitu *syirkah al-mudharabah* untuk membiayai bisnis yang mempunyai tingkat prediktabilitas hasil yang akurat. Jangka waktu pembiayaan jenis ini antara 1 – 3 tahun.

⁵⁹ Karim. *Ibid.* Hal. 442-443

- Pembiayaan investasi biasanya ditawarkan dengan akad *murabahah*, *ijarah muntahiyah bit tamlik* (IMBT), *musyarakah* yang meliputi yaitu *syirkah al-mudharabah*. Akad *murabahah* biasanya digunakan untuk jangka waktu yang lebih pendek. Akad lainnya digunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini dipergunakan untuk mengukur penyaluran dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Rasio FDR digunakan pada bank syari'ah, sedangkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan pada bank konvensional, keduanya mempunyai perasaman fungsi hanya pemakaian istilah saja yang berbeda. Pada bank konvensional mengenal istilah kredit (*loan*) namun bank syari'ah menggunakan pembiayaan (*financing*).⁶⁰

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga bertujuan untuk menghindari dana yang *idle* (menganggur) serta tersalurkan dana untuk menciptakan perekonomian yang merata. Dana menganggur akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan dan fungsi intermediary bank tidak berjalan dengan semestinya.. Islam melarang penumpukan harta kecuali mengumpulkan harta guna menabung untuk masa depan seperti dalam QS. At-Taubah ayat 34:

⁶⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Revisi (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005). Hal. 55.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (QS. At-Taubah/9:34).

Kata (تَكْنِزُونَ) *taknizûn* memiliki arti menghimpun sesuatu dalam satu wadah, baik wadah itu berada dalam tanah maupun dipermukaan bumi. Ayat ini hanya menyebut dua macam yang dihimpun, yaitu emas dan perak karena pada zaman itu yang biasanya dihimpun adalah emas dan perak.⁶¹

Ayat ini ditujukan terhadap orang yang menimbun harta tanpa menafkahkan hartanya di jalan Allah, yaitu melaksanakan fungsi sosial seperti zakat.⁶² Dunia perbankan mempunyai fungsi intermediary yaitu menghimpun dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang defisit dana. Selain termasuk bentuk bisnis, perbankan juga memiliki sisi sosial dan penawaran jasa yaitu membantu pihak yang membutuhkan dana

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 82

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 583.

dengan memberikan pilihan macam akad guna membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat.

5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya Biaya Operasional adalah rasio untuk mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁶³ Tingginya rasio BOPO menggambarkan lemahnya bank dalam meminimalisir biaya operasional dan pendapatan operasional. Batas minimum rasio BOPO adalah kurang dari 83%, artinya bank dalam kondisi baik untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. jika rasio BOPO lebih dari 89% maka dapat diartikan kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Berikut kriteria BOPO berdasarkan Surat Edaran No. 9/24/DPbS 2007:

1. Peringkat 1: $BOPO \leq 83\%$
2. Peringkat 2: $83\% < BOPO \leq 85\%$
3. Peringkat 3: $85\% < BOPO \leq 87\%$
4. Peringkat 4: $87\% < BOPO \leq 89\%$
5. Peringkat 5: $BOPO > 90\%$

Biaya operasional terdiri dari beban bonus titipan *wadiah*, Beban transaksi valuta asing, biaya perbaikan aktiva *ijarah*, Premi, Tenaga

⁶³ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003, h. 98

Kerja, Pendidikan dan pelatihan, Penelitian dan pengembangan, Sewa, Promosi, Pajak (selain pajak penghasilan), Pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap dan inventaris, Penyusutan, penurunan nilai surat berharga, lainnya.⁶⁴

Pendapatan operasional terdiri dari seluruh pendapatan dalam rupiah dan valuta asing, baik dari penduduk ataupun bukan penduduk dari hasil operasional bank syariah. Pendapatan operasional diperoleh setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor yang berasal dari penyaluran dana dan pendapatan operasional Lainnya.⁶⁵

6. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*). ROA mengandung dua unsur yaitu yang dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol. ROA yang dapat dikontrol terdiri dari: bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan ROA yang tidak dapat dikontrol merupakan berasal dari luar perusahaan, meliputi gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, selera konsumen, teknologi dan sebagainya.⁶⁶

Tujuan dan manfaat ROA tidak hanya dimiliki oleh pemilik usaha atau manajemen saja, melainkan juga pihak luar yang menaruh kepentingan dengan perusahaan.

⁶⁴ Veithzal Riva'i dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 658-660

⁶⁵ Veithzal Riva'i dkk, *Bank and Financial Institution Management*,...hal. 654-656.

⁶⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta:PT.Bumi Askara, 2012, hlm.200

Tujuan ROA:⁶⁷

- a. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu-kewaktu.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu-kewaktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan untuk digunakan baik modal sendiri;

Manfaat ROA:⁶⁸

- a. Mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu-kewaktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.195

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ..hal. 196

Berikut kriteria penilaian peringkat ROA berdasarkan SEBI NO 9/24/DPbs TH 2007:

1. Peringkat 1: $ROA > 1,5 \%$
2. Peringkat 2: $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3. Peringkat 3: $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4. Peringkat 4: $0\% < ROA \leq 0,5\%$
5. Peringkat 5: $ROA \leq 0\%$

Semakin besar ROA menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Allah berfirman dalam Al Qur'an tidak ada larangan untuk mendapatkan profit. Hal ini tercantum dalam QS. Al Baqarah: 198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الضَّالِّينَ ١٩٨

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al Baqarah/2: 198).

Penambahan huruf (ت) *ta'* pada kata (تَبْتَغُوا) *tabtaghû*, selama yang dicari berupa anugerah dari Tuhan, yakni berupa rezeki hasil perniagaan dan usaha halal lainnya dengan penuh kesungguhan maka hal itu berdosa.⁶⁹

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *ibid*, hal. 435-436

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian tercantum pada Tabel 1.

Tabel 2.1.
Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) ⁷⁰	Variabel dependen: ROA Variabel independen: 1. CAR 2. NPF 3. FDR	1. CAR berpengaruh negaif signifikan terhadap ROA 2. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 3. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2	Mohammad Nayeem Abdullah, Nusrat Jahan (2014) ⁷¹	Variabel dependen: profitabilitas Variabel independen: Likuiditas	Likuiditas tidak ada hubungan signifikan terhadap profitabilitas.
3	Rizwan Ali Khan, Mutahhar Ali (2016) ⁷²	Variabel dependen: profitabilitas Variabel independen:	Likuiditas mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas

⁷⁰ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia*, Jurnal Amwaluna, 2 (2018): 1, 1-17.

⁷¹ Mohammad Nayeem Abdullah, dkk, *The Impact of Liquidity on Profitability in Banking Sector of Bangladesh: A Case of Chittagong Stock Exchange*, Epra International journal of Economic and Business Review, Vol 2 Issue 10, 2014, hal. 17

⁷² Rizwan Ali Khan, Mutahhar Ali, *Impact of Liquidity on profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in*

		Likuiditas	
4	Yeano Dwi Andhika (2016) ⁷³	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. Ukuran bank 2. NPF 3. FDR 4. ROE	1. Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap CAR 2. NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR 3. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR 4. ROE berpengaruh signifikan terhadap CAR
5	Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016) ⁷⁴	Variable dependen: profitabilitas Variable independen: 1. CAR 2. NPF 3. BOPO 4. FDR	1. CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 4. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	Yoppi Palupi Purbaning Sih (2014) ⁷⁵	Dependen variable: profitabilitas Independen variable: 1. liquid assets	1. LTA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. LAD berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 3. FDR tidak berpengaruh

Pakistan, Global Journal of Management and Business Research: C finance, Volume 16, Issue 1, 2016, hal. 53

⁷³ Yeano Dwi Andhika, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 4, 2017, hal. 312

⁷⁴ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, *Capital Adequacy ratio (CAR), Non performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal administrasi kantor, Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 466-485.

⁷⁵ Yoppi Palupi Purbningsih, *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*, Conference Paper, STIE EKITAS, March 2014

		<i>to total assets (LTA)</i> 2. <i>the ratio of liquid assets to deposits (LAD)</i> 3. FDR 4. NPF	signifikan terhadap profitabilitas 4. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	Uniq Wahyu Rinjani dan Ardiansah M Noor (2015) ⁷⁶	Variabel dependen: CAR Variable independen: 1. Kualitas asset 2. Likuiditas 3. Efisiensi 4. Profitabilitas	1. Kualitas aktiva berpengaruh signifikan terhadap CAR 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap CAR 3. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR 4. Efisiensi berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR
8	Margaretha, Farah dan Setyaningrum, Diana (2011) ⁷⁷	Varibel dependen: CAR Variable independen: 1. NPL 2. NIM 3. Ukuran Bank 4. Likuiditas	1. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR 2. NIM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR 3. Ukuran bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR 4. a. Likuiditas aset dilihat dari <i>Liquid Asset to Total Deposit (LACF)</i> tidak mempunyai

⁷⁶ Uniq Wahyu Rinjani and Ardiansah, M Noor, *The Effect of Asset Quality, Profitability, Liquidity, and Efficiency Toward Capital Adequacy Sharia Commercial Banks in Indonesia Period 2010-2014*, *Journal Science of Economic and Shariah Banking*, Vol. 1. No. 1. 2015 pp: 1-16.

⁷⁷ Margaretha, Farah dan Setyaningrum, Diana, *Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Bank, dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13. No.1, 2011 Hal. 48

			<p>pengaruh terhadap CAR</p> <p>b. likuiditas pasiva dilihat dari variabel <i>Equity to Total Liabilities</i> (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.</p>
9	Kartika Aprilia Ahmadi, dkk (2017) ⁷⁸	<p>Variable dependen : CAR</p> <p>Variable independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROE 2. NIM 3. LDR 4. SIZE 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap CAR Bank Mandiri. Tetapi ROE berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap CAR Bank Mandiri Syari'ah. 2. NIM berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap CAR Bank Mandiri. Tetapi NIM berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap CAR Bank Mandiri Syari'ah. 3. LDR berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap CAR Bank Mandiri. Tetapi FDR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap CAR Bank Mandiri Syari'ah. 4. SIZE berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap CAR Bank Mandiri. Sedangkan SIZE pada Bank Mandiri Syari'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

⁷⁸ Kartika Aprilia Ahmadi, dkk, *Analysis of Factors Affecting Capital adequacy Ratio Between Islamic Bank and Conventional Bank Case Study – Mandiri Syari'ah and Mandiri (2009-2016)*, Jurnal EMBA, Vol. 5 No.3, 2017, hal. 3794-3803

10	Abusharba,dkk (2013) ⁷⁹	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. ROA 2. Likuiditas 3. NPF 4. Dana deposito 5. efisiensi operasional	1. ROA berpengaruh positif terhadap CAR 2. Likuiditas berpengaruh positif dengan CAR 3. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap CAR. 4. Dana deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR 5. Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.
11	M.Gilang Ramadhan,dkk (2016) ⁸⁰	Variabel dependen: CAR Variable independen: 1. CR 2. ROA 3. BOPO 4. DER	1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 2. CR, DER, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR 3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR 4. ROA sebagai variabel mediasi antara CR terhadap CAR dapat memediasi secara sempurna 5. ROA mampu memediasi secara parsial antara DER terhadap CAR 6. ROA tidak bisa memediasi (berpengaruh negative)

⁷⁹ Abusharba, Mohammed T. Triyuwono, Iwan. Ismail, Munawar and Rahman, Aulia F, *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks, Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 4. No. 1, 2013 pp: 159 – 170.

⁸⁰ M. gilang Ramadhan, dkk, *ibid*.

			hubungan BOPO terhadap CAR.
12	Leila Bateni, Hamidrez a Vakilifard, and Farshid Asghari. (2014) ⁸¹	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. SIZE 2. LAR 3. ROE 4. ROA 5. EQR 6. RAR 7. DAR	1. Size berpengaruh negative terhadap CAR 2. LAR berpengaruh positif terhadap CAR 3. ROE berpengaruh positif terhadap CAR 4. ROA berpengaruh positif terhadap CAR 5. EQR berpengaruh positif terhadap CAR 6. RAR tidak berpengaruh terhadap CAR 7. DAR tidak berpengaruh terhadap CAR
13	Nada Dreca (2013) ⁸²	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. Size 2. ROA 3. DEP 4. LOA 5. ROE 6. LEV 7. NIM 8. LLR	1. Size berpengaruh negative terhadap CAR 2. ROA berpengaruh negative terhadap CAR 3. DEP berpengaruh negative terhadap CAR 4. LOA berpengaruh negative terhadap CAR 5. ROE berhubungan positif terhadap CAR 6. LEV berhubungan positif terhadap CAR 7. NIM berhubungan positif terhadap CAR

⁸¹ Leila Bateni, dkk, *The Influential Factors on Capital adequacy Ratio in Iranian Banks*, International Journal of Economics and Finance, Vol. 6, No. 11, 2011, hal. 108

⁸² Nada Dreca, *Determinants of Capital Adequacy Ratio in selected Bosnian Banks*, Dumlupınar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi EYİ 2013 Özel Sayısı, hal. 149

			terhadap CAR 8. LLR berhubungan positif terhadap CAR
14	Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni(2015) ⁸³	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. ROA 2. ROE 3. NPL 4. EM 5. LDR 6. SIZE	1. ROA tidak berpengaruh terhadap CAR 2. ROE tidak berpengaruh terhadap CAR 3. NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap CAR 4. EM berpengaruh negative dan signifikan terhadap CAR 5. LDR berpengaruh negative terhadap CAR 6. SIZE berpengaruh positif terhadap CAR
15	Yolanda (2017) ⁸⁴	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. ROA 2. ROE 3. NIM 4. FDR	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR 2. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR 3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR 4. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR
16	Edhi	Variable	1. Suku Bunga tidak

⁸³ Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni, *The determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking system during 2007-2014*, International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. III, Issue 1, Januari 2015

⁸⁴ Yolanda, *Capital Adequacy Ratio and Its Influencing factors on the Islamic Banking in Indonesia*, IKONOMIKA, Journal of Islamic Economics and Business, Volume 2, No 2, 2017, hal. 162-176

	Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) ⁸⁵	dependen: ROA Variable independen: 1. Suku bunga 2. Inflasi 3. CAR 4. BOPO 5. NPF	berpengaruh terhadap ROA 2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 4. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 5. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
17	Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018) ⁸⁶	Variable dependen: ROA Variable independen: 1. LDR 2. NPL 3. BOPO	1. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA 3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
18	Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu (2016) ⁸⁷	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. Size 2. ROA 3. FDR 4. NPF 5. BOPO	1. Size berpengaruh signifikan tapi negative terhadap CAR 2. ROA tidak berpengaruh terhadap CAR 3. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR 4. NPF berpengaruh signifikan tapi negative terhadap CAR 5. BOPO tidak berpengaruh

⁸⁵ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah*, Diponegoro Journal of Management, Volume 2, Nomor 2, 2013, hal. 2337-3792

⁸⁶ Ida Ayu Adiatmayani Peling, dkk, *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali periode Tahun 2009-2016*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018, hal. 2999

⁸⁷ Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2010-2014*, Diponegoro Journal of Management, Volume 5, Nomor 4, 2016, hal. 2337-3792

			terhadap CAR
19	Nuviyanti dan Achmad Herlanto Aggono (2014) ⁸⁸	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. BOPO 2. LDR 3. ROE 4. NPL 5. ROA	1. BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap CAR 2. LDR berpengaruh negative signifikan terhadap CAR 3. ROE berpengaruh negative signifikan terhadap CAR 4. NPL berpengaruh positif terhadap CAR 5. ROA berpengaruh positif terhadap CAR
20	Kadek Puspa Yuliani, dkk (2015) ⁸⁹	Variable dependen: CAR Variable independen: 1. LDR 2. NPL 3. ROA 4. BOPO	1. LDR berpengaruh negative signifikan terhadap CAR 2. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR 3. ROA berpengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR 4. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Nuviyanti dan Anggono, Achmad Herlanto, *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study: Period 2008-2013)*, *Journal of Business and Management*, Vol . 3. No.7, 2014

⁸⁹ Kadek Puspa Yuliani, dkk, Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), return on Asset (ROA) dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi UNDIKSHA*, Vol. 3, No. 1, 2015.

1. Pengaruh NPF terhadap CAR

Non Performing Financing (NPF) adalah kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Dengan kondisi seperti itu, dimungkinkan tingkat masalah pada bank tinggi, sehingga laba menjadi rendah. Semakin tinggi NPF akan memengaruhi modal bank, karena modal digunakan untuk membiayai operasional bank.⁹⁰

Hubungan NPF dengan CAR adalah semakin tinggi NPF, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Dengan kondisi seperti itu, dimungkinkan tingkat masalah pada bank tinggi, sehingga laba menjadi rendah. Laba yang rendah akan berpengaruh terhadap CAR. Semakin tinggi NPF, maka rasio CAR akan menurun, karena CAR digunakan untuk menyangga pembiayaan bermasalah.⁹¹ Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni (2015)⁹² mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. NPL yang meningkat maka CAR akan turun. Abusharba,dkk (2013)⁹³ menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

⁹⁰ Dahlan siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi keempat, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 2004, hal. 14

⁹¹ Dahlan siamat, *ibid*, 14

⁹² Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni, *The determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking sytem during 2007-2014*, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III (2015): 1

⁹³ Abusharba, Mohammed T. Triyuwono, Iwan. Ismail, Munawar and Rahman, Aulia F, *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in*

Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₁: NPF berpengaruh negatif terhadap CAR.

2. Pengaruh NPF terhadap CAR melalui ROA

Menurut Lukman Dendawijaya NPF adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.⁹⁴ Menurut aturan BI, rasio NPF yang baik adalah kurang dari 5%. Semakin besar NPF, maka ROA yang didapat akan rendah. Dana yang disalurkan oleh bank tidak dapat dikembalikan sesuai jatuh tempo, akibatnya bank tidak bisa menyalurkan pembiayaan produktif kepada pihak lainnya. Hal ini berdampak pada rendahnya ROA dan berpengaruh pada CAR.

Beberapa riset telah banyak membuktikan bahwa NPF mempengaruhi profitabilitas Bank syariah, diantaranya: Medina Almunawwaroh,dkk, dan Ida Ayu dkk, menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).⁹⁵ Abusharba,dkk (2013) menyatakan ROA memiliki pengaruh

Indonesian Islamic Commercial Banks, Global Review of Accounting and Finance, 4. (2013): 1, 159 – 170.

⁹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hal. 82

⁹⁵ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia*, Jurnal Amwaluna, Vo. 2 No. 1(januari, 2018), hal 1-17

terhadap CAR. Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₂: ROA memediasi antara NPF dan CAR

3. Pengaruh FDR terhadap CAR

FDR adalah rasio untuk mengetahui seberapa mampu bank memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Kewajiban tersebut adalah memenuhi permintaan pencairan dana deposito dan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Bank disebut likuid jika mampu memenuhi kewajiban saat ditagih.⁹⁶ FDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Bank yang memiliki tingkat penyaluran pembiayaan yang tinggi akan disertai kenaikan CAR sebagai penyangga risiko. Semakin tinggi FDR, maka CAR akan meningkat.⁹⁷ Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda (2017), Rinjani, Uniq Wahyu and Ardiansah, M Noor (2015), dan Abusharba,dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap CAR.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₃: FDR berpengaruh positif terhadap CAR.

⁹⁶ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 56

⁹⁷ Yeano Dwi Andhika, *ibid*, hal. 312

4. Pengaruh FDR terhadap CAR melalui ROA

FDR adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga.⁹⁸ FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari berbagai pembiayaan pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan ROA, apabila ROA naik, maka CAR juga akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian Rizwan Ali Khan, dkk (2016), Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016), dan Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₄: ROA memediasi antara FDR dan CAR

5. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional yang tinggi berpengaruh pada modal karena bank harus menanggung biaya operasional yang berlebih. Jika biaya operasional tidak bisa dikendalikan, maka akan mengambil pendapatan operasional. Dengan kata lain semakin besar BOPO akan menyebabkan penurunan modal. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

⁹⁸Muhammad. Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. 2005. Hal. 55

M.Gilang Ramadhan,dkk (2016), Nuviyanti dan achmad Herlanto Aggono (2014) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₅: BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

6. Pengaruh BOPO terhadap CAR melalui ROA

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin kecil BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Peningkatan biaya operasional bank jika tidak ditandai dengan peningkatan pendapatan operasional, maka akan berpengaruh pada rendahnya ROA. Jika ROA rendah maka akan berpengaruh pada CAR. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Gilang Ramadhan,dkk (2016), Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018), dan Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₆: ROA memediasi antara BOPO dan CAR

7. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas. ROA adalah tujuan dari manajemen untuk memaksimalkan profit dan

meminimalisir risiko (Hasan: 2003). Teori kecukupan modal menyatakan bahwa bank cenderung mengambil risiko yang besar untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang besar. Sebagian laba yang didapatkan oleh bank dialokasikan ke dalam modal, sehingga semakin besar ROA, maka CAR akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abusharba,dkk (2013), Nuviyanti dan achmad Herlanto Aggono (2014), Yolanda (2017), dan Nada Dreca (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR.

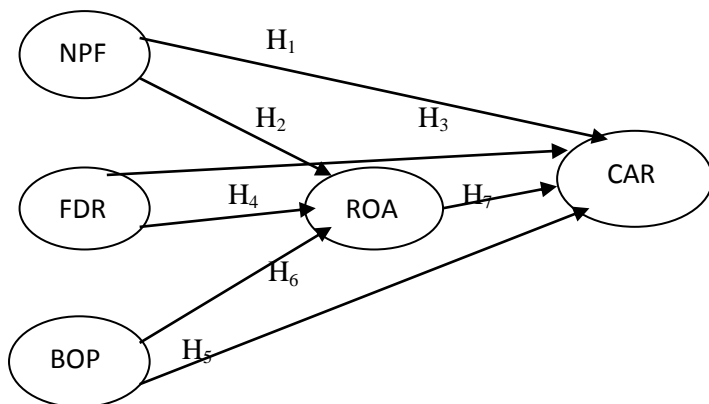
Berdasarkan hubungan antar variabel dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun yaitu:

H₇: ROA berpengaruh positif terhadap CAR.

D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menentukan faktor pengaruh CAR. Variabel NPF, FDR, BOPO ditentukan untuk menjadi faktor yang mempengaruhi CAR. Variabel ROA digunakan penulis sebagai variable intervening. Empat variable tersebut didapatkan hipotesis yang membangun kerangka model penelitian sebagai kerangka pemecahan masalah penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3. Secara ringkas kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.2.
Kerangka Pemikiran Teoritis⁹⁹



⁹⁹ Data yang diolah, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian assosiatif kausalitas, yaitu menjelaskan pengaruh dua variabel atau lebih yang hendak diuji.¹⁰⁰ Cara kerjanya dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel dilanjutkan dengan uji signifikansi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan diperoleh dari data yang berbentuk angka-angka dan pengelolaannya melalui statistik.¹⁰¹

B. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan skala triwulan yaitu dari Maret 2016 sampai Desember 2018. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat pakai.¹⁰² Data-data sekunder yang digunakan penulis adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari website bank-bank yang terkait. Data-data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ekonomi Manajemen, komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Sleman: Aswaja Pressindo 2015) hlm 123

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta 2003, hal. 4

¹⁰² Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

- a. Data NPF Bank Umum Syariah setiap triwulan selama periode Maret 2016 sampai dengan Januari 2018 diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada bank terkait.
- b. Data FDR Bank Umum Syariah setiap triwulan selama periode Maret 2016 sampai dengan Januari 2018 diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada bank terkait.
- c. Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank Umum Syariah setiap triwulan selama periode Maret 2016 sampai dengan Januari 2018 diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada bank terkait.
- d. Data Profitabilitas/ ROA Bank Umum Syariah setiap triwulan selama periode Maret 2016 sampai dengan Januari 2018 diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada bank terkait.
- e. Data CAR Bank Umum Syariah setiap triwulan selama periode Maret 2016 sampai dengan Januari 2018 diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada bank terkait.

Data yang digunakan adalah data sekunder, data panel atau *pooled data* yang merupakan gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan *data cross sectional* (antar individu). Data *cross sectional* dari penelitian ini terdapat 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, sedangkan data *time series* diperoleh dari periode tahun 2016 sampai 2018. Data panel terdiri dari 11 Bank Umum Syariah dalam beberapa satuan waktu triwulan dari tahun 2016 sampai 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah pengelompokkan wilayah penelitian yang terdiri dari objek/subjek yang ditentukan peneliti berdasarkan kualitas dan karakteristik tertentu.¹⁰³ Populasi yang digunakan adalah 13 bank umum syariah (BUS) dengan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh Bank Umum Syariah ataupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Adapun populasi 13 bank umum syariah (BUS) sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Populasi Bank Umum Syari'ah

NO	NAMA
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hal. 4

11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	Bank BTPN Syariah
13	Bank Aceh Syariah

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan penelitian sebagai representasi dari banyaknya populasi.¹⁰⁴ Teknik *purposive sampling* jenis *judgement sampling* digunakan dalam penelitian ini, karena sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Ferdinand, 2006). Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syari'ah yang terdaftar dalam direktori perbankan syari'ah tahun 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2016-2018 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia
3. Data-data untuk penelitian tersedia antara tahun 2016-2018

Dari kriteria-kriteria diatas terdapat 11 Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini :

¹⁰⁴ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2005, h. 254

Tabel 3.2.
Sampel Bank Umum Syari'ah

NO	NAMA
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	Bank Maybank Syariah Indonesia
11	Bank BTPN Syariah

D. Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis variabel, yaitu variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening. Eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan arah anak panah dari variabel eksogen menuju arah variabel endogen. Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada model SEM variabel endogen

ditunjukkan dengan arah anak panah yang menuju variabel endogen.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini NPF, FDR, dan BOPO digunakan sebagai variabel eksogen, sedangkan CAR sebagai variabel endogen.

Variabel Intervening adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.¹⁰⁶ Dalam PLS variabel Intervening harus mempunyai pengaruh yang kuat antara variabel terikat dan variabel bebas.¹⁰⁷ ROA dijadikan peneliti sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Definisi operasional variabel digunakan untuk menunjukkan indikator empiris dan pengukuran dalam pengumpulan data.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Singgih Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011) hal. 8

¹⁰⁶ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 54

¹⁰⁷ Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 50 Cet. Ke-7.

¹⁰⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gresindo, 2000, hal. 111.

Tabel 3.3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Ket.
NPF (X1)	Digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah yang diberikan bank.	$NPF = \frac{\text{Kurang Lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$	Rasio
FDR (X2)	Sebagai alat ukur bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$	Rasio
BOPO (X3)	Sebagai alat ukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.	$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$	Rasio
CAR (Y)	Sebagai alat ukur bank dalam memenuhi kecukupan modal terhadap risiko yang dihadapi.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Rasio
ROA (interveni- ng)	Sebagai alat ukur manajemen bank dalam mendapatkan <i>return</i> .	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

(sumber: hasil mapping peneliti, data diolah 2019)

E. Teknis Analisis Data

Metode analisis statistik inferensial digunakan oleh peneliti sebagai alat analisis sampel dari populasi yang hasilnya akan

diberlakukan secara umum.¹⁰⁹Alat uji yang digunakan ialah SEM (*Structure Equation Modelling*). SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariate yang bertujuan mengolah beberapa variabel terhadap objek yang diteliti secara bersamaan.¹¹⁰

Jenis SEM yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*). PLS digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen terbentuk dari indikator-indikator formatif. PLS dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS ver 3.0. Berikut ini tahapan yang harus dilakukan:

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

2. Model struktural (*inner model*)

Analisa model struktural dengan indikator formatif dapat dilihat dengan menggunakan R-Square untuk setiap variabel terikat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *path coefficients* atau t-

¹⁰⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hal. 21

¹¹⁰ Imam Ghazali, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang: UNDIP 2014, hal. 4

alues tiap path untuk uji signifikansi dalam model struktural.¹¹¹ Model struktural pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 \dots\dots\dots(1)$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 \dots\dots\dots(2)$$

keterangan

β, γ = koefisien regresi

ζ = inner residual

η_1 = variabel ROA

η_2 = variabel CAR

ξ_1 = variabel NPF

ξ_2 = variabel FDR

ξ_3 = variabel BOPO

3. R-Square

Nilai R-Squares pertama kali dilihat untuk memprediksi kekuatan dari masing-masing pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Model dikatakan kuat jika nilai adjusted R-Squares 0,75, 0,50 dan $R^2 > 50\%$.¹¹²

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Resampling adalah metode melakukan sampling dari data sample, sehingga seolah-olah data hasil penelitian tersebut adalah populasi. *Bootstrapping* memiliki

¹¹¹ Abdilla Willy dan Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed. Yogyakarta: ANDI, 2015, hal. 153

¹¹² Imam Ghazali, *Partial Least Squares Konsep*, hal.78

arti menggambar secara acak dengan penggantian dari satu set titik data. Metode bootstrap adalah metode resampling N data baru (penelitian) dari sample asal berukuran n ($N < n$) dimana setiap kali sampling dilakukan pengembalian terhadap data asal.¹¹³

- a) Hipotesis statistik untuk struktural model, variabel laten bebas terhadap variabel terikat

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

- b) PLS tidak mengasumsikan data terdistribusi normal, sehingga menggunakan metode *Bootstrap*. Asumsi dalam PLS hanya berkaitan dengan permodelan persamaan struktural.

- c) Uji statistik yang digunakan adalah uji t karena nilai probabilitas 0,05 Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis.¹¹⁴ Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil *bootstrapping* dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$.¹¹⁵

¹¹³ Anonymous, Resume Bootstrap dan Jackknife, Pdf

¹¹⁴ Abdillah, Willy dan Jogyanto, ibid. hal 153

¹¹⁵ Ghozali, Imam., & Hengky Latan. *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0* edisi kedua. Universitas Diponegoro, Semarang. 2014, hal 160

F. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Jadwal Penelitian

N o	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan makalah Komprehensif	Minggu ke- 1 sampai minggu ke- 2				
2	Ujian komprehensif		Minggu ke-3			
3	Penyelesaian revisi makalah komprehensif			Minggu ke-1		
4	Penyusunan proposal tesis			Minggu ke-1 sampai minggu ke-2		
5	Ujian proposal				Minggu	

	tesis				ke-2	
6	Penyelesaian revisi proposal				Minggu ke-3	
7	Penyusunan BAB IV dan BAB V tesis					Minggu ke- 1-2
8	Bimbingan Tesis					Minggu ke- 3
9	Ujian Tesis					Minggu ke- 4

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan penelitian. Jumlah variabel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah CAR, variabel independennya yaitu NPF, FDR, BOPO, sedangkan variabel interveningnya yaitu ROA.

Statistik deskriptif menggambarkan suatu hasil analisis penelitian yang berisi jumlah pengamatan, *range*, besar maksimum dan minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil deskriptif penelitian ini dapat di uraikan berdasarkan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Deskripsi Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	99	85,10	10,16	95,26	23,5526	14,20109
NPF	99	4,96	0,00	4,96	2,4152	1,54822
FDR	99	121,97	55,00	176,97	91,0658	16,45168
BOPO	99	153,58	63,82	217,40	96,6784	23,53624
ROA	99	23,51	-11,02	12,49	1,1717	4,01675
Valid N (listwise)	99					

Dari tabel 4.1. diatas menunjukkan statistik deskriptif variabel pertama yaitu CAR Bank Umum Syariah periode 2016-2018 nilai maksimum sebesar 95,26 yaitu MayBank Syariah periode 2018Q1, nilai minimum sebesar 10,16 yaitu Bank Muamalat periode 2018Q1, kemudian nilai rata-rata sebesar 23,5526. Dari uji diatas dapat disimpulkan CAR Bank Umum

Syariah tersebut tergolong sangat bagus sebab berada di peringkat 1 yaitu $CAR \geq 12\%$. CAR yang tinggi menunjukkan Bank memiliki modal yang cukup sehingga bisa melakukan ekspansi bisnis dengan aman. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 14,20109 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi data CAR oleh bank umum syariah dapat dikatakan baik.

Variabel kedua yaitu NPF. Berdasarkan tabel 4.1. nilai maksimum NPF sebesar 4,96 yaitu Bank Victoria Syariah periode 2017Q1, nilai minimum sebesar 0,00 yaitu Bank Maybank Syari'ah periode 2016Q3 dan 2017Q2 sampai 2018Q1. Kemudian nilai rata-rata sebesar 2,4152. Dari uji di atas dapat disimpulkan bahwa NPF Bank Umum Syari'ah tergolong masih aman yaitu berada di peringkat 2; $2\% \leq NPF < 5\%$. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,54822 lebih kecil dari rata-rata memiliki arti bahwa variasi NPF pada penelitian ini tergolong baik.

Variabel ketiga yaitu FDR. Berdasarkan tabel 4.1. nilai maksimum FDR 176,97 yaitu MayBank Syari'ah periode 2017Q1, nilai minimum sebesar 55,00 yaitu MayBank Syari'ah periode 2018Q1. Kemudian nilai rata-rata sebesar 91,0658 hal ini menunjukkan bahwa FDR Bank Umum Syari'ah masih berada di batas toleransi. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 16,45168 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi FDR pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Variabel keempat yaitu BOPO. Berdasarkan tabel 4.1. nilai maksimum BOPO 217,40 yaitu Bank Panin Dubai Syari'ah periode 2017Q4, nilai minimum sebesar 63,82 yaitu Bank BTPN Syari'ah periode 2018Q1.

Kemudian nilai rata-rata sebesar 96,6784 hal ini menunjukkan kemampuan rentabilitas Bank Umum Syari'ah sangat rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 23,53624 lebih kecil dari nilai rata-rata memiliki arti bahwa variasi BOPO pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Variabel kelima yaitu ROA. Berdasarkan tabel 4.1. nilai maksimum ROA sebesar 12,49 yaitu Bank BTP Syari'ah periode 2018Q1, nilai minimum sebesar -11,02 yaitu Maybank Syari'ah periode 2016Q2. Kemudian nilai rata-rata sebesar 1,1717 menunjukkan bahwa Bank Umum Syari'ah kurang optimal dalam mengelola dana investasi dan saham untuk menghasilkan keuntungan karena profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* (ROA) masih dibawah 1,5% berdasarkan standar Bank Indonesia dimana bank masuk dalam klasifikasi sehat ketika nilai *return on asset* mencapai 1,5%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,01675 lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa terjadi variasi ROA pada Bank Umum Syari'ah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Data yang dicantumkan dalam penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari masing-masing Bank Umum Syari'ah (BUS). Objek penelitian ini adalah laporan triwulan Bank Umum Syari'ah Tahun 2016-2018. Jumlah Bank Umum Syari'ah menurut Bank Indonesia sebanyak 13 Bank Umum Syari'ah. Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syari'ah yang layak

dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut adalah tabel yang menjelaskan proses pengambilan sampel:

Tabel 4.2.
Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank Umum Syari'ah
Bank Syari'ah merupakan Bank Umum Syari'ah (BUS)	13
Tidak memenuhi kriteria: Bank Syari'ah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2016Q1-2018Q1	(2)
Jumlah Sampel	11

Total laporan keuangan triwulan Bank Umum Syari'ah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 99 sampel dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Bank Umum Syari'ah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sampel Penelitian

NO	NAMA
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BNI Syariah

5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	Bank Maybank Syariah Indonesia
11	Bank BTPN Syariah

B. Analisis Data

1. Pengujian Model Struktural

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* (R^2) untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path coefficients*. Adapun model persamaan regresi penelitian ini dapat dilihat dengan mengamati kolom *original sample* pada *path coefficients* sebagai berikut:

$$\eta_1 = -0,189\xi_1 + 0,039\xi_2 - 0,807\xi_3 \dots\dots\dots(4.5)$$

$$\eta_2 = 0,186\eta_1 - 0,367\xi_1 + 0,356\xi_2 + 0,150\xi_3 \dots\dots\dots(4.5)$$

Keterangan:

β, γ = koefisien regresi

ζ = inner residual

η_1 = variabel ROA

η_2 = variabel CAR

ξ_1 = variabel NPF

ξ_2 = variabel FDR
 ξ_3 = variabel BOPO

2. *R-Square*

Analisis model struktural diawali dengan uji kelayakan model atau disebut *Goodness of fit model* yang diukur dengan *R-Squares*. Uji *Goodness of fit model* memiliki tujuan untuk menilai setiap variabel terikat sebagai kekuatan dari model struktural dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan-ketentuan penilaian uji kelayakan model R-Squares adalah sebagai berikut:

1. Nilai *R-Square* 0,67 artinya model dinyatakan kuat
2. Nilai *R-Square* 0,33 artinya model dinyatakan *moderate* atau sedang
3. Nilai *R-Square* 0,19 artinya model dinyatakan lemah

Hasil dari *R-Square* penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4.
***R-Square*¹¹⁶**

	<i>R-Square</i>
CAR	0,298
ROA	0,787

¹¹⁶ Hasil output SmartPLS 3.0, data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4., nilai *R-Square* variabel CAR adalah 0,298 memiliki arti model struktural variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan lemah mendekati *moderate*. Pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap CAR sebesar 29,8%, sedangkan 70,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* variabel ROA adalah 0,787 mempunyai arti bahwa model struktural variabel bebas terhadap variabel intervening dinyatakan kuat. Pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA sebesar 78,7%, sedangkan 21,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji hipotesis

Setelah mengetahui hasil *R-squares* maka hasil model struktural dilakukan untuk menilai signifikansi yang dapat dilihat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Pada *software SmartPLS 3.0*, nilai signifikansi diperoleh dari hasil *Bootstrapping*. Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel intervening maupun terikat apabila *t-value* > 1,96 dan nilai signifikansi < 0,05.¹¹⁷ Adapun tabel *path coefficients* pada *output SmartPLS 3.0* di bawah ini:

¹¹⁷ Ghozali, & Hengky Latan, *Partial Least Square*, 80-81.

Tabel 4.5.
Path Coefficients¹¹⁸

	Original sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO -> CAR	0,150	0,627	0.532
BOPO -> ROA	-0.807	9,293	0,000
FDR -> CAR	0,356	1,263	0,209
FDR -> ROA	0,039	0,448	0,655
NPF -> CAR	-0,367	3,095	0,003
NPF -> ROA	-0,189	2,926	0,004
ROA -> CAR	0,186	0,954	0,342

Berdasarkan Tabel 4.5. dari hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa NPF terhadap CAR berpengaruh negatif dan signifikan karena *t-value* > 1,96 dan P-Value < 0,05. Berpengaruh negatif karena tanda dari *original sample* adalah negatif. FDR dan BOPO terhadap CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan karena *t-value* < 1,96 dan P-Value > 0,05. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena karena *t-value* > 1,96 dan P-Value < 0,05. Berpengaruh negatif karena tanda dari *original sample* adalah negatif. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR karena *t-value* < 1,96 dan P-Value > 0,05.

¹¹⁸ Hasil output *Smart PLS 3.0*, data diolah (2019)

Selain untuk mengetahui nilai *R-squares*, nilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil model struktural digunakan untuk mengetahui uji intervening. Uji intervening bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel intervening. Pada *software SmartPLS 3.0*, hasil dari uji intervening diperoleh dengan melakukan *Bootstrapping*. Setelah melakukan *bootstrap*, hasil uji intervening dapat dilihat pada bagian *Specific Indirect Effect*. Adapun hasil dari uji intervening pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

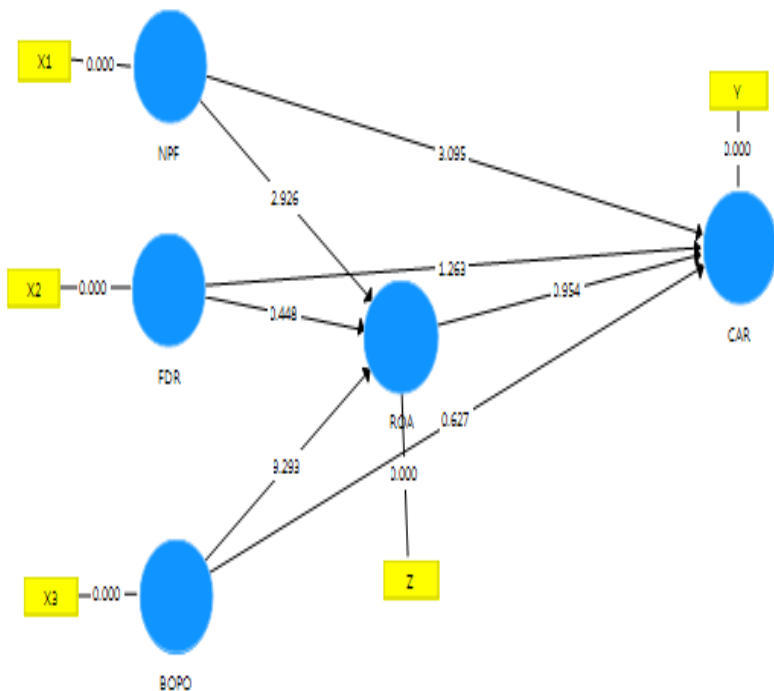
Tabel 4.6.
Specific Indirect Effect

	Original sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO -> ROA -> CAR	-0,150	0,880	0,381
FDR -> ROA -> CAR	0,007	0,197	0,844
NPF -> ROA -> CAR	-0,035	0,925	0,357

Berdasarkan Tabel 4.6. pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening mempunyai *t-value* < 1,96 dan *P Value* > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel terikat melalui variabel intervening. ROA tidak mampu memediasi variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap CAR karena

dimungkinkan hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh Bank tidak dialokasikan ke dalam CAR namun dibagi kepada dividen.

Software SmartPLS 3.0 menghasilkan analisis dan evaluasi Model Struktural dalam gambar hasil *calculate-PLS Bootstrapping* sebagai berikut:



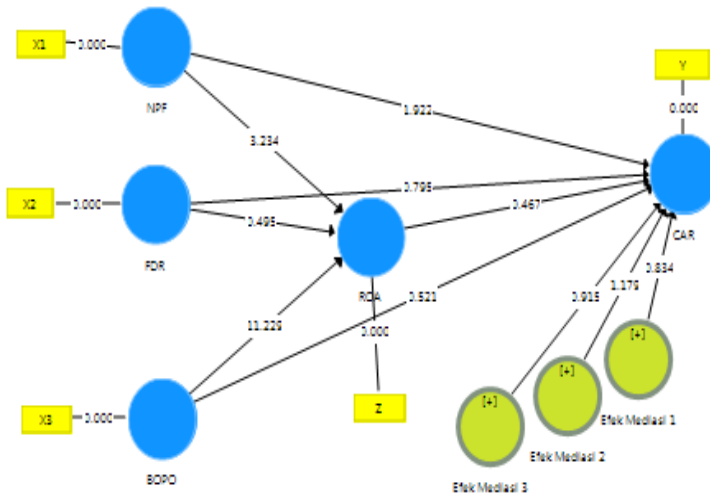
Gambar 4.1. Tampilan output model struktural, 2019

Tabel 4.7
Uji Mediasi

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Efek Mediasi 1-> CAR	-0.258	0.834	0.406
Efek Mediasi 2-> CAR	-0.282	1.179	0.241
Efek Mediasi 3-> CAR	0.228	0.915	0.362

Berdasarkan Tabel 4.7 efek mediasi 1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, karena t-value $0,834 < 1,96$ dan P Value $0,406 > 0,05$. Efek mediasi 2 berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap CAR, karena t-value $1,179 < 1,96$ dan P value $0,241 > 0,05$. Efek mediasi 3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, karena t-value $0,915 < 1,96$ dan P value $0,362 > 0,05$.

Gambar 4.2
Tampilan Output Uji Mediasi



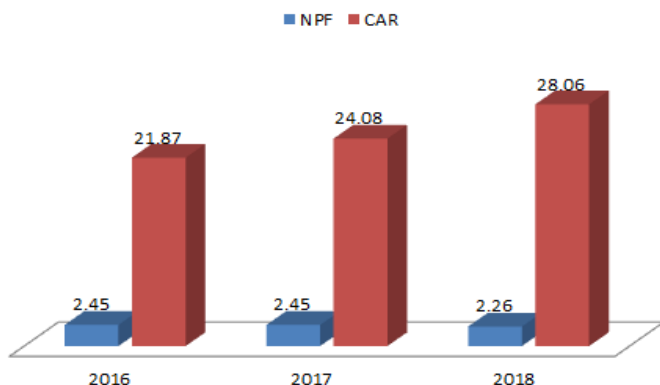
4. Pembahasan

a. Pengaruh NPF terhadap CAR Bank Umum Syari'ah

Berdasarkan Tabel 4.5. *T-value* NPF terhadap CAR Bank Umum Syari'ah ($3,095 > 1,96$ dan *P value* ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah **diterima**.

Tanda negatif koefisien regresi variabel NPF menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila NPF turun maka berdampak pada naiknya CAR. Perubahan NPF yang mampu mempengaruhi CAR bisa dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3. NPF dan CAR



(Sumber: laporan keuangan Bank Umum Syari'ah 2016-2018 data diolah,2019)

Berdasarkan Gambar 4.3. menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CAR. NPF tahun 2016 sebesar 2,45 dan CAR sebesar 21,87, tahun 2017 NPF masih berada di angka 2,45 dan CAR naik diangka 24,08, tahun 2018 NPF turun diangka 2, 26 dan CAR naik diangka 28,06. NPF Bank Umum Syari'ah masih berada dibatas toleran yaitu $NPF < 5\%$, hal ini mengakibatkan Bank Umum Syari'ah menyediakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang rendah sehingga mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan.¹¹⁹ Jika NPF turun maka CAR akan naik karena laba yang didapat dari penyaluran pembiayaan yang lancar dimungkinkan masuk ke

¹¹⁹ Yoppi Palupi Purbaningsih, *Opcit.*

dalam CAR. Laba yang didapat dari hasil operasional bank akan dijadikan sebagai sumber pendanaan baik berupa laba ditahan, cadangan atau untuk diputar kembali berupa pembiayaan. Selain itu CAR merupakan rasio terpenting bagi bank sebagai penyangga risiko dan tolak ukur apakah bank layak melakukan ekspansi bisnis atau tidak. Oleh karena itu kecukupan modal harus dikelola dengan baik oleh manajemen bank dengan memperhitungkan sumber pendanaan yang minim risiko, yaitu laba ditahan serta menerapkan prinsip kehati-hatian saat menyalurkan pembiayaan. Apabila bank mampu memenuhi kebutuhan pendanaannya sendiri maka pihak luar akan memberi signal positif terhadap bank bahwa bank memiliki kinerja yang baik.¹²⁰

Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Rinjani, Uniq Wahyu dan Ardiansyah (2015) dan Abusharba,dkk (2013) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

b. Pengaruh NPF terhadap CAR melalui ROA

Berdasarkan Tabel 4.6. *T-value* NPF terhadap CAR Bank Umum Syari'ah melalui ROA $(0,925) < 1,96$ dan *P value* $(0,357) > 0,05$. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah melalui ROA **ditolak**.

ROA tidak berhasil menjadi variabel intervening untuk mempengaruhi NPF terhadap CAR. Timbulnya pembiayaan

¹²⁰ Myers, Stewart C., Majluf, Nicholas S. *Opcit*

bermasalah tidak selalu memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan operasional, ini disebabkan pendapatan operasional bukan hanya berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank, melainkan dapat juga berasal dari aktiva produktif lainnya, yaitu surat berharga, penyertaan, dan penanaman lainnya untuk memperoleh keuntungan.¹²¹

Berdasarkan tabel 4.1. nilai maksimum ROA sebesar 12,49 yaitu Bank BTPN Syari'ah periode 2018Q1, nilai minimum ROA sebesar -11,02 yaitu Maybank Syari'ah periode 2016Q2. Kemudian nilai rata-rata ROA sebesar 1,1717. Nilai rata-rata ROA yang masih berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu 1,5% memungkinkan tidak begitu berdampak terhadap laba yang dimasukkan dalam CAR. Hal ini diperkuat dengan NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR tanpa melalui intervening.

c. Pengaruh FDR terhadap CAR

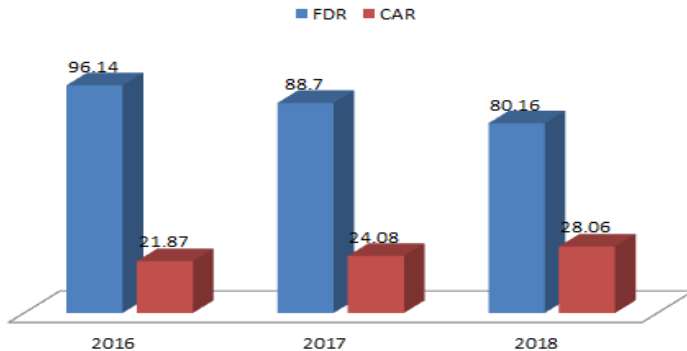
Berdasarkan Tabel 4.5. *T-value* FDR terhadap CAR Bank Umum Syari'ah (1,263) < 1,96 dan *P value* (0,209) > 0,05. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah **ditolak**.

Tanda positif koefisien regresi variabel FDR menunjukkan FDR berpengaruh positif terhadap CAR. Apabila FDR naik maka berdampak pada naiknya CAR sebagai penyangga risiko dari berbagai pembiayaan yang disalurkan dan sebaliknya jika FDR

¹²¹ Kadek Puspa Yuliani, *opcit*

turun maka CAR juga akan turun. Namun, berdasarkan data dalam penelitian ini FDR turun tetapi CAR naik.

Gambar 4.4. FDR dan CAR



(Sumber: laporan keuangan Bank Umum Syari'ah 2016-2018 data diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 4.4. menunjukkan bahwa naiknya FDR tidak disertai dengan CAR yang meningkat, akan tetapi FDR yang turun justru berdampak pada naiknya CAR. Dibuktikan pada tahun 2016 FDR Bank Umum Syari'ah sebesar 96,14% dan CAR 21,87%, kemudian tahun 2017 FDR turun diangka 88,7% tetapi CAR naik di angka 24,08%. Tahun 2018 FDR kembali turun di angka 80,16% dan CAR naik lagi diangka 28,06%. Semakin tinggi FDR mempunyai arti bahwa terjadi pertumbuhan pembiayaan sehingga diperlukan modal yang cukup sebagai penyangga risiko. Akibat dari penyaluran pembiayaan yang besar maka akan membuat Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) semakin besar, sehingga kemampuan modal bank dalam menanggulangi

kemungkinan terjadinya risiko akan semakin rendah dan berdampak pada turunnya CAR karena modal terkikis sebagai penyangga risiko. Sebaliknya jika FDR turun maka modal yang diperlukan sebagai penyangga risiko juga turun sehingga CAR akan meningkat karena ATMR yang diperlukan itu rendah.¹²²Selain itu FDR yang turun berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang rendah dan sebaliknya jika DPK naik maka FDR juga naik. Perubahan DPK, FDR, dan CAR Bank Umum Syariah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
DPK, FDR, dan CAR

	2016	2017	2018
DPK	63.80827	124.7541	36.66185
FDR	96.14	88.7	80.16
CAR	21.87	24.08	28.06

Berdasarkan Tabel 4.8. jumlah DPK tahun 2016 sebesar 63.80827 miliar, FDR sebesar 96,14% dan CAR sebesar 21,87%. Kemudian tahun 2017 bertambahnya jumlah DPK yaitu 124.7541 miliar tidak disertai dengan naiknya rasio FDR yaitu justru turun di angka 88,7% dan CAR naik di angka 24,08%. Hal ini mengindikasikan terjadi *idle fund* pada Bank Umum Syari'ah atau dimungkinkan Bank Umum Syari'ah menyalurkan pembiayaan

¹²² Kadek Pusa Yuliani, *opcit*

hanya kepada aset-aset yang berkualitas saja sehingga Bank minim dari risiko pembiayaan. Dibuktikan pada Gambar 4.3 bahwa NPF menunjukkan penurunan dan CAR menunjukkan peningkatan. Kemudian di tahun 2018 DPK turun di angka 36.6618 miliar dan FDR turun di angka 80,16% tetapi CAR naik di angka 28,06%. Perubahan dari ketiga variabel yaitu DPK, FDR, dan CAR menunjukkan hasil yang fluktuatif sehingga penelitian ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap CAR Bank Umum Syari'ah.

d. Pengaruh FDR terhadap CAR melalui ROA

Berdasarkan Tabel 4.6. *T-value* FDR terhadap CAR Bank Umum Syari'ah melalui ROA $(0,197) < 1,96$ dan *P value* $(0,844) > 0,05$. Dengan demikian, H_4 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah melalui ROA **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap CAR melalui ROA tidak berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan FDR yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi pula yang bisa dialokasikan ke dalam CAR. Demikian juga jika FDR rendah maka kesempatan untuk mendapatkan laba semakin kecil. FDR Bank Umum Syari'ah terus mengalami penurunan terlihat di Gambar 4.3. tahun 2016 sebesar 96,14%, tahun 2017 turun di angka 88,7%, dan tahun 2018 kembali turun di angka 80,16%. Penurunan rasio FDR dikarenakan kurangnya efektifitas Bank Umum Syari'ah dalam menyalurkan pembiayaan.

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan FDR mencapai angka minimum 55,00% yaitu MayBank Syari'ah periode 2017Q1, sedangkan angka maksimum sebesar 179,97% yaitu MayBank Syari'ah periode 2018Q1. FDR yang rendah mengindikasikan dana yang disalurkan rendah sehingga memungkinkan terjadi *idle fund* dan berpengaruh terhadap rendahnya peluang mendapat keuntungan. FDR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi Bank Umum Syari'ah karena semakin besar FDR maka semakin besar risiko yang dihadapi serta berkurangnya KAS yang ada di bank. Jika KAS tidak mencukupi ketika ada penarikan dana dari nasabah maka akan menimbulkan ketidakpercayaan nasabah terhadap Bank. Batas minimal FDR adalah 85%, batas toleransi FDR adalah 85%-100%, sedangkan maksimum FDR adalah 110%.

Kepercayaan nasabah perlu dijaga untuk kelangsungan berdirinya Bank, karena nasabah adalah komponen utama terselenggaranya fungsi intermediary Bank. Nasabah mempercayakan dananya dikelola oleh Bank, maka sebagai pihak yang diberi amanah Bank harus menjaga dan mengelola dana nasabah dengan baik, efisien dan bertanggungjawab. Allah berfirman dalam QS. Al-Anfal: 27 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (QS. Al-Anfal/8: 27).

Kata (تَخُونُوا) *takhûnû* diambil dari kata (الْخُون) *al-khaun* yaitu “kekurangan”, antonimnya adalah (الْوَفَاء) *al-wafa’* yang berarti “kesempurnaan”. Kata “khianat digunakan sebagai antonim dari “amanat” karena jika seseorang mengkhianati pihak lain maka dia telah mengurangi kewajiban yang harus ia tunaikan. Kata (أَمَانَات) *amānāt* adalah bentuk jamak dari kata (أَمْنَة) *amanah* yang berarti “merasa aman”, dan “percaya”. Maksud dari ayat di atas adalah siapa yang dititipi amanat, maka itu berarti yang menitipkannya percaya kepadanya dan merasa aman bahwa sesuatu yang dititipkan itu akan dipelihara olehnya-secara aktif-atau paling tidak secara pasif sehingga apabila tiba saatnya diminta kembali oleh yang menyerahkan, maka ia akan mendapati tidak kurang, tidak rusak, tetap sebagaimana ketika diserahkan sebagai hasil pemeliharaan pasif, bahkan lebih baik dan berkembang sebagai hasil dari pemeliharaan aktif.¹²³

Thabataba’I memahami kalimat (تَخُونُوا أَمَانَاتَكُمْ) *takhûnû amānātiku* /mengkhianati amanat-amanat kamu sebagai satu kesatuan yang berkaitan dengan khianat kepada Allah dan Rasul. Amanat Allah kepada manusia yaitu hokum-hukum syariat Islam yang wajib dilaksanakan, sedangkan amanat Rasul yaitu, keteladanan beliau dalam menjaga amanat bagi sesama manusia seperti penitipan harta dan rahasia.¹²⁴

¹²³ M. Quraish Shihab, Volume 5, hal. 423

¹²⁴ M. Quraish Shihab, *ibid*, hal. 424

e. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 4.5. *T-value* BOPO terhadap CAR Bank Umum Syari'ah $(0,627) < 1,96$ dan *P value* $(0,532) > 0,05$. Dengan demikian, H5 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR. Berdasarkan tabel 4.1. nilai maksimum BOPO 217,40 yaitu Bank Panin Dubai Syari'ah periode 2017Q4, nilai minimum sebesar 63,82 yaitu Bank BTPN Syari'ah periode 2018Q1. Kemudian nilai rata-rata sebesar 96,6784, hal ini menunjukkan kemampuan rentabilitas Bank Umum Syari'ah sangat rendah untuk mengantisipasi kerugian dan meningkatkan modal. sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syari'ah tergolong sehat pada periode 2016-2018 nilai maksimum sebesar 95,26 yaitu MayBank Syariah periode 2018Q1, nilai minimum sebesar 10,16 yaitu Bank Muamalat periode 2018Q1, kemudian nilai rata-rata sebesar 23,5526. BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut disebabkan karena biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional sehingga dimungkinkan modal digunakan untuk menutup biaya operasional yang tidak bisa tertutupi oleh pendapatan operasional. Kondisi BOPO yang terbilang tidak sehat ternyata tidak berpengaruh terhadap CAR secara signifikan. Besarnya CAR bisa jadi berasal dari setoran modal dari pemilik

Bank dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal ada dua jenis:

1. Utang / obligasi, pendanaan ini diterapkan jika pendanaan internal tidak bisa mencukupi lagi dana yang diperlukan oleh perusahaan. Pendanaan ini memiliki risiko kecil serta memberi signal bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban secara rutin. Obligasi syaria'ah di dunia Internasional dikenal dengan sukuk. Sukuk merupakan alternative sumber pendanaan terutama bagi pemerintah dan perusahaan korporasi.¹²⁵

Landasan hukum Islam mengenai sukuk adalah QS. Al Baqarah/2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً

¹²⁵ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance*, London: Wiley, 2000, hal. 389

نُذِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al Baqarah/2:282).

Maksud dari ayat di atas telah dibahas oleh pakar *Fiqh academy* Jeddah dan telah melahirkan keputusan No.5 Tahun 1998 dengan menetapkan:

- a. Sejumlah kumpulan aset dapat diwakili dalam suatu akta resmi (*bonds*).
 - b. Akta resmi (*bonds*) dapat dijual pada harga pasar yang tersedia dan komposisi dari kumpulan aset ditunjukkan dengan pengamanan terdiri dari bentuk aset fisik dan aset finansial penjual.¹²⁶
2. Ekuitas/saham, pendanaan ini menjadi sumber pendanaan terakhir karena pendanaan ini memiliki risiko tinggi dan biaya emisi (*flotation cost*)¹²⁷ yang lebih mahal daripada emisi obligasi.¹²⁸

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.

¹²⁶ Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah obligasi Pada Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hal. 15

¹²⁷ *Flotation cost* adalah biaya yang timbul akibat penerbitan saham baru (misalnya biaya *underwritings* dan saham *undervalue*) hanya digunakan jika perusahaan menerbitkan saham baru. Jika perusahaan tidak menerbitkan saham baru, maka *flotation cost* nya adalah nol.

¹²⁸ Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Terjemahan, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta, 2013.

f. Pengaruh BOPO terhadap CAR melalui ROA

Berdasarkan Tabel 4.6. *T-value* BOPO terhadap CAR Bank Umum Syari'ah melalui ROA $(0,880) < 1,96$ dan *P value* $(0,381) > 0,05$. Dengan demikian, H_6 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah melalui ROA **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR melalui ROA tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh BOPO baik secara langsung maupun tidak langsung keduanya menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini dikarenakan besarnya CAR bukan hanya dari keuntungan yang didapat dari hasil operasional Bank, melainkan dari setoran modal pemilik saham atau berasal dari pendanaan eksternal. Setoran modal dari pemilik saham merupakan salah satu modal inti yang dijadikan sebagai penyangga risiko dan melindungi kepentingan para pemegang rekening *wadi'ah* (titipan) atau *qard* (pinjaman). Jika pendanaan dari internal bank yaitu berupa laba ditahan tidak mencukupi, maka berdasarkan *Pecking Order Theory* Bank akan mencari sumber pendanaan lain dari eksternal bank dengan urutan yang memiliki risiko terendah yaitu berupa utang/obligasi, selanjutnya jika belum cukup maka Bank akan memilih ekuitas/saham.

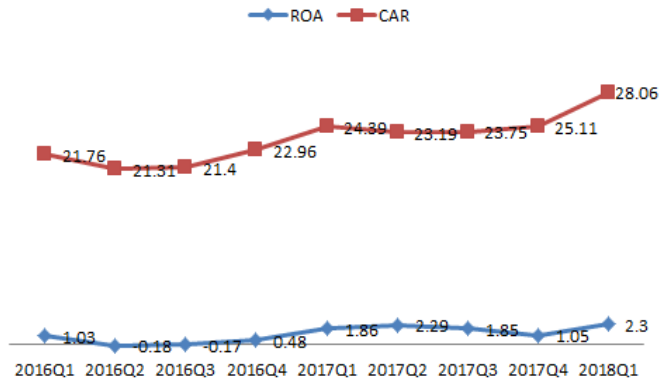
Penelitian ini sesuai dengan M. Gilang Ramadhan,dkk (2016) yang menyatakan ROA tidak bisa memediasi hubungan BOPO terhadap CAR.

g. Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 4.5. *T-value* ROA terhadap CAR Bank Umum Syari'ah $(0,954) < 1,96$ dan *P value* $(0,342) > 0,05$. Dengan demikian, H7 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR Bank Umum Syari'ah **ditolak**.

Tanda positif koefisien regresi variabel ROA menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA naik maka CAR akan naik sebesar 0,186. ROA yang naik belum mampu meningkatkan rasio CAR secara langsung. Hal ini dikarenakan ROA tidak serta merta langsung dimasukkan ke dalam CAR, melainkan ada pembagian keuntungan kepada dividen. Jika ROA yang didapat oleh bank dinilai rendah atau bahkan minus, maka berakibat pada penghapusan cadangan atau laba ditahan. Perkembangan pengaruh ROA terhadap CAR bisa dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5.
ROA dan CAR



(Sumber: laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syari'ah
2016Q1-2018Q1 data diolah,2019)

Berdasarkan Gambar 4.4. ROA Bank Umum Syari'ah periode 2016Q1 sebesar 1,03% dan CAR sebesar 21,76%. Periode 2016Q2 ROA Bank Umum Syari'ah mengalami penurunan di angka -0,18% dan CAR turun di angka 21,31%. Periode 2016Q3 ROA Bank Umum Syari'ah kembali turun di angka -0,17% dan CAR turun lagi di angka 21,4%. ROA Bank Umum Syari'ah periode 2016Q4 mengalami kenaikan di angka 0,48% dan CAR naik di angka 22,96%. ROA Bank Umum Syari'ah kembali naik pada periode 2017Q1 sebesar 1,86% diikuti CAR naik di angka 24,39%. Kemudian periode 2017Q2 ROA naik kembali di angka 2,29% tetapi CAR turun di angka 23,19%. ROA Bank Umum Syari'ah periode 2017Q3 mengalami penurunan di angka 1,85%

tetapi CAR naik kembali di angka 23,75%. Pada periode 2017Q4 ROA kembali turun di angka 1,05% dan CAR naik di angka 25,11%. Periode 2018Q1 ROA naik di angka 2,3% disertai CAR naik di angka 28,06%. Hasil deskripsi dari Gambar 4.5 menunjukkan bahwa telah terjadi fluktuasi ROA dan CAR yang variatif. Hipotesis yang diajukan adalah semakin tinggi ROA maka semakin tinggi CAR, sedangkan di dalam data yang ada nilai ROA pada periode 2016Q3 mengalami kenaikan di angka -0,17% namun CAR mengalami penurunan di angka 21,4%, pada periode 2017Q2 ROA berada di angka 2,29% namun CAR turun di angka 23,19%, kemudian periode 2017Q4 ROA turun di angka 1,05% namun CAR naik di angka 25,11%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rezha Oktaviana dan Muhammad Saichu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Koefisien regresi variabel NPF -0,367. T-value NPF (3,096) > 1,96 dan P-value (0.003) < 0,05, artinya jika NPF turun maka CAR naik, karena laba yang didapat dari pembiayaan lancar akan dimasukkan ke dalam CAR.
2. NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR melalui ROA. Koefisien regresi variabel NPF -0,035. T-value NPF (0,925) < 1,96 dan P-value (0.357) > 0,05. artinya timbunya pembiayaan bermasalah tidak selalu memiliki pengaruh terhadap terhadap keuntungan, karena keuntungan tidak hanya berasal dari pembiayaan saja, melainkan bisa berasal dari aktiva produktif lainnya, yaitu sukuk, penyertaan, penempatan dana antar bank, dan penanaman lainnya.
3. FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien regresi variabel FDR 0,356. T-value FDR (1,263) < 1,96 dan P-value (0.209) > 0,05. FDR BUS mengalami penurunan maka ATMR yang dibutuhkan rendah sehingga CAR akan meningkat. Selain itu FDR yang turun berkaitan dengan DPK yang turun, namun pada periode 2017 DPK naik tetapi FDR turun disertai CAR naik.

4. FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR melalui ROA. Koefisien regresi variabel FDR 0,007. T-value FDR $(0,197) < 1,96$ dan P-value $(0,844) > 0,05$. FDR yang tinggi belum tentu menghasilkan keuntungan yang tinggi, yang bisa dialokasikan pada CAR, demikian juga FDR rendah belum tentu mendapatkan keuntungan yang rendah. Dimungkinkan BUS dlm menyalurkan pembiayaan melihat pd segi kualitas pembiayaan bukan kuantitas pembiayaan (maybanksyariah 2018Q1 FDR 55% dan ROA 7.09%).
5. BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien regresi variabel BOPO 0,150. T-value BOPO $(0,627) < 1,96$ dan P-value $(0,532) > 0,05$. BOPO yang tinggi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Besarnya CAR bisa jadi berasal dari setoran pemilik saham dan sumber pendanaan eksternal.
6. BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR melalui ROA. Koefisien regresi variabel BOPO 0,150. T-value BOPO $(0,880) < 1,96$ dan P-value $(0,381) > 0,05$. BOPO baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap CAR. besarnya CAR bukan hanya dari keuntungan yang didapat, melainkan dari setoran modal pemilik saham atau berasal dari pendanaan eksternal. Jika pendanaan internal bank, yaitu laba ditahan tidak mencukupi, maka bank akan mencari sumber pendanaan lain.

7. ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR. Koefisien regresi variabel ROA 0,186. T-value ROA $(0,954) < 1,96$ dan P-value $(0,342) > 0,05$. ROA yang naik belum mampu meningkatkan rasio CAR secara langsung. Hal ini dikarenakan ROA tidak serta merta langsung dimasukkan ke dalam CAR, melainkan ada pembagian keuntungan kepada dividen. Jika ROA yang didapat oleh bank dinilai rendah atau bahkan minus, maka berakibat pada penghapusan cadangan atau laba ditahan.

B. Saran

1. Bank Umum Syari'ah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan Bank Umum Syari'ah terkait masalah permodalan. Bank Umum Syari'ah diharapkan mampu bersaing dengan Bank Konvensional dalam bidang investasi publik guna ekspansi bisnis dan penyaluran dana yang optimal. penyaluran dana yang optimal akan meningkatkan keuntungan Bank dan juga ikut berkontribusi pada perkembangan perkenomian masyarakat.

2. Akademisi

Para akademisi hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal Bank. Permodalan merupakan hal terpenting agar fungsi intermediary Bank bisa berjalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan baik dari internal maupun eksternal bank perlu

pengkajian yang lebih lanjut sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bisa mempengaruhi kesehatan bank.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini telah diusahakan dan diselesaikan dengan baik oleh peneliti, namun masih banyak keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi saran bagi pengembangan peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Periode waktu penelitian yang terbatas, perlu ada penambahan rentang periode penelitian dengan dikaitkan pada kondisi makroekonomi pada tahun tertentu untuk mendapatkan analisis yang komprehensif.
- b. Faktor yang mempengaruhi kecukupan modal Bank Umum Syari'ah masih banyak, sehingga perlu penelitian kembali agar mampu menjelaskan kondisi yang sebenarnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan Bank Umum Syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Abdullah, Mohammad Nayeem,dkk, “The Impact of Liquidity on Profitability in Banking Sector of Bangladesh: A Case of Chittagong Stock Exchange”, *Epra International journal of Economic and Business Review*, Vol 2 Issue 10, 2014, hal. 17
- Abusharba, Mohammed T. Triyuwono, Iwan. Ismail, Munawar and Rahman, Aulia F, “Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks”, *Global Review of Accounting and Finance*, 4. (2013): 1, 159 – 170.
- Agriyanto, R, “Redefining Objective of Islamic Banking, Stackholders Perspective InIndonesia, *Economica*, 6 (2), 2015, hal. 77-90
- Ahmadi, Kartika Aprilia, dkk, “Analysis of Factors Affecting Capital adequacy Ratio Between Islamic Bank and Conventional Bank Case Study – Mandiri Syari’ah and Mandiri (2009-2016)”, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No.3, 2017, hal. 3794-3803
- Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni, “The determinants of the Capital Adequacy Ratio in the AlBanian Banking sytem during 2007-2014”, *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III (2015): 1
- Almunawwaroh, Medina, dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syari’ah di Indonesia”, *Jurnal Amwaluna*, 2 (2018): 1, 1-17.
- Andhika, Yeano Dwi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Adquacy Ratio (CAR) Bank Umum Syari’ah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 4 april 2017, hal. 312-323
- Basse, Intannes Putri dan Ade Sofyan Mualzid, “Analisa Pegaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efesiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syari’ah

- Periode 2012-2015”, *AL-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2 (2017): 2, 109.
- Bateni, Leila, dkk, “The Influential Factors on Capital adequacy Ratio in Iranian Banks”, *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11, 2011, hal. 108
- Dreca, Nada, “Determinants of Capital Adequacy Ratio in selected Bosnian Banks”, *Dumlupınar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi EYİ 2013 Özel Sayısı*, hal. 149
- Hamida, Dian, dkk, “Determinan Prediksi Krisis Perbankan Berbasis Banking Sector Fragility Index”, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 3 No. 2, 2017, hal. 3
- Khan, Rizwan Ali, Mutahhar Ali, “Impact of Liquidity on profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan”, *Global Journal of Management and Business Research: C finance*, Volume 16, Issue 1, 2016, hal. 53
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H, “ A State- Preference Model of Optimal Financial Leverage”, *The Journal of Finance*, 28 (1973): 4, 911–922. Diakses Kamis 21 Februari 2019 .<https://scihub.tw/https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- M. gilang Ramadhan, dkk, “Pengaruh Current Ratio, Debt to equity Ratio, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio dengan Return on Assets sebagai variable Intervening pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal JEMBATAN*, XIII (2016): 1, 16.
- Margaretha, Farah dan Setiyaningrum, Diana, “Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Bank, dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13 (2011): 1, 48.

- Myers, Stewart C., Majluf, Nicholas S. "Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have", *Journal of Financial Economics*, 13 (1984): 2, 187-221. Diakses 21 pebruari 2019. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X84900230?via%3Dihub>
- Nasser, Etty M, "Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham", *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan informasi*, 3 (2003): 3, 217-236.
- Nuviyanti dan Anggono, Achmad Herlanto, "Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study: Period 2008-2013)", *Journal of Business and Management*, 3 (2014): 7.
- Oktaviana, Rheza dan Muhammad Syaichu, "*Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2010-2014*", *Diponegoro Journal of Management*, Volume 5, Nomr 4, 2016, hal. 2337-3792
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani, dkk, "Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali periode Tahun 2009-2016", *E- Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018, hal. 2999
- Purbaningsih, Yoppi Palupi, "The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia", *Conference Paper, STIE EKUITAS*, March 2014
- Simatupang, Apriani dan Denis Franzlay, "Capital Adequacy ratio (CAR), Non performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia", *Jurnal administrasi kantor*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 466-485.

- Ssenyonga, M. dan Prabowo, D., "Bank Risk Level and Bank Capital: The Case of The Indonesian Banking Sector", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 21 (2006): 2, 122-137.
- Wahyu, Rinjani Uniq and Ardiansah, M Noor, "The Effect of Asset Quality, Profitability, Liquidity, and Efficiency Toward Capital Adequacy Sharia Commercial Banks in Indonesia Period 2010-2014", *Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 1 (2015): 1, 1-16.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah", *Diponegoro Journal of Management*, Volume 2, Nomor 2, 2013, hal. 2337-3792
- Yolanda, "Capital Adequacy Ratio and Its Influencing factors on the Islamic Banking in Indonesia", *IKONOMIKA Journal of Islamic Economics and Business*, 2 (2017): 2, 162-176.
- Yuliani, Kadek Puspa, dkk, Pengaruh Loan to Deposit Ratio (NPL), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Studi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa", *e-Journal Ak SI Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 No 1 Tahun 2015, hal. 1

Sumber Buku

- Abdullah, Amin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ekonomi Manajemen, komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Sleman: Aswaja Pressindo 2015.
- Abdullah, M Faisal, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2005.
- Abi Al Fadhl Jalāluddin Abd Ar-Rahman al-Suyuti, *Al Ashbah Wa al-Nadzhair*, Beirut: Dār al-Fikri, 1996

- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2006.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2005
- Ayub, Muhammad, *Understanding Islamic Finance*, London: Wiley, 2000
- Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Terjemahan. Edisi 11, Salemba Empat. Jakarta, 2013
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2012.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Frank P. Johnson and Richard D. Johnson, *Commercial Bank Management*, New York: The Dryden Press, 1985.
- Gandrapradja, Permadi, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Greuning, Hennie van dan Sonja Bracovic Bratanovic, *Analisis Risiko Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Ghozali, Imam, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang: UNDIP 2014
- Ginanjar, R. Arif, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank*, Bandung: Widyatama, 2007.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

- Hermawan, Asep *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqih & Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Putong, Iskandar, *Pengantar SEM dan PLS: Pengantar SEM dan Mitos yang menyertainya*. (google book) h. 1 diakses di <https://books.google.co.id/books?id=ppQtBgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Riva'I, Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013.
- Santoso, Singgih, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*, Volume 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, edisi ke tiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gresindo, 2000.

Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013

Wahid, Nazaruddin Abdul, *Sukuk: Memahami dan Membedah obligasi Pada Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010,

Wiley Finance Series, *Islamic Finance*, Singapore: John Wiley & Sons Singapore, 2013.

Sumber lain

Al-Baḥr al-Rāiq, Juz VI, hal. 431 (maktabah Syāmilah)

Agriyanto, R,”Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, Master Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2006.

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 35.2/Per/M.KUKM/2007.

Putri, Rizqi Amalia Yasinta “Determinan Capital Adequacy Ratio Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2015, Skripsi Politeknik Negeri Semarang, 2016.

Rachmad, Muhammad Fazlur, “Faktor yang mempengaruhi profitabilitas UUS PT Bank X Menggunakan Rasio Keuangan”, Tesis S2 Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.

SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

Wulaningsih, Umie, “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Konvensional”, Tesis, Universitas Indonesia, 2012.

LAMPIRAN

1. Sampel Penelitian

NO	NAMA
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah
10	Bank Maybank Syariah Indonesia
11	Bank BTPN Syariah

2. Tabulasi Data

BANK	TAHUN	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
BTPN Syariah	2016Q1	22.03	0.17	96.38	81.14	6.98
	2016Q2	21.47	0.13	91.91	79.17	7.57
	2016Q3	23.82	0.13	97.47	77.1	8.4
	2016Q4	23.8	0.2	92.75	75.14	8.98
	2017Q1	23.88	0.2	90.82	71.98	9.97
	2017Q2	24.76	0.01	96.82	71.23	10.38
	2017Q3	27.26	0.01	93.31	70.26	10.74
	2017Q4	28.91	0.05	92.47	68.81	11.19
	2018Q1	27.74	0.02	93.21	63.82	12.49

BRI Syari'ah	2016Q1	14.66	3.9	82.73	90.7	0.99
	2016Q2	14.06	3.83	87.92	90.41	1.03
	2016Q3	14.3	3.89	83.98	90.99	0.98
	2016Q4	20.63	3.19	81.47	91.33	0.95
	2017Q1	21.14	3.33	77.56	93.67	0.65
	2017Q2	20.38	3.5	76.79	92.78	0.71
	2017Q3	20.98	4.02	73.14	92.03	0.82
	2017Q4	20.29	4.72	71.87	95.24	0.51
	2018Q1	23.64	4.1	68.7	90.75	0.86
BNI Syari'ah	2016Q1	15.85	1.59	86.26	85.37	1.65
	2016Q2	15.56	1.5	86.92	85.88	1.59
	2016Q3	15.82	1.41	85.79	86.28	1.53
	2016Q4	14.92	1.64	84.57	87.67	1.44
	2017Q1	14.44	1.63	82.32	87.29	1.4
	2017Q2	14.33	1.76	84.44	86.5	1.48
	2017Q3	14.9	1.72	81.4	87.62	1.44
	2017Q4	20.14	1.5	80.21	87.62	1.31
	2018Q1	19.42	1.67	71.98	86.53	1.35
Mega Syari'ah	2016Q1	22.22	3.25	95.85	84.92	4.86
	2016Q2	22.86	3.03	95.97	89.07	3.21
	2016Q3	22.97	2.83	98.13	89.5	2.63
	2016Q4	23.53	2.81	95.24	88.16	2.63
	2017Q1	25.76	2.95	97.56	88.82	1.82
	2017Q2	20.89	2.79	96.06	88.8	1.63
	2017Q3	21.94	2.8	91.57	89.42	1.54
	2017Q4	22.19	2.75	91.05	89.16	1.56
	2018Q1	23.41	2.61	94.26	93.58	0.91
BCA Syari'ah	2016Q1	39.16	0.4	92.76	94.07	0.76
	2016Q2	37.93	0.47	99.6	92.87	0.9
	2016Q3	37.1	0.3	97.6	92.9	1
	2016Q4	36.78	0.21	90.12	89.18	1.13

	2017Q1	35.26	0.17	83.44	89.64	0.99
	2017Q2	30.99	0.18	91.51	88.79	1.05
	2017Q3	31.99	0.2	88.7	87.76	1.12
	2017Q4	29.39	0.04	88.49	87.2	1.17
	2018Q1	27.73	0.14	88.36	88.39	1.1
Muamalat	2016Q1	12.1	4.33	97.3	97.32	0.25
	2016Q2	12.78	4.51	99.11	99.9	0.15
	2016Q3	12.75	1.92	96.47	98.89	0.13
	2016Q4	12.74	1.4	95.13	97.76	0.22
	2017Q1	12.83	2.92	90.93	98.19	0.12
	2017Q2	12.94	3.74	89	97.4	0.15
	2017Q3	11.58	3.07	86.14	98.1	0.11
	2017Q4	13.62	2.75	84.41	97.68	0.11
	2018Q1	10.16	3.45	88.41	98.03	0.15
Mandiri Syari'ah	2016Q1	13.39	4.32	80.16	94.44	0.56
	2016Q2	13.69	3.74	82.31	93.76	0.62
	2016Q3	13.5	3.63	80.4	93.93	0.6
	2016Q4	14.01	3.13	79.19	94.12	0.59
	2017Q1	14.4	3.16	77.75	93.82	0.6
	2017Q2	14.37	3.23	80.03	93.89	0.59
	2017Q3	14.92	3.12	78.29	94.22	0.56
	2017Q4	15.89	2.71	77.66	94.44	0.59
	2018Q1	15.59	2.49	73.92	91.2	0.79
Maybank Syari'ah	2016Q1	48.57	4.59	143.99	114.67	-2.9
	2016Q2	45.63	2.39	146.43	182.28	-11.02
	2016Q3	46.07	0	157.15	171.24	-10.38
	2016Q4	55.06	4.6	134.73	160.28	-9.51
	2017Q1	61.44	4.4	176.97	91.72	3.39
	2017Q2	61.32	0	92.15	77.83	8.18

	2017Q3	61.2	0	101.16	89.19	3.22
	2017Q4	75.83	0	85.94	83.36	5.5
	2018Q1	95.26	0	55	72.37	7.09
Bukopin Syari'ah	2016Q1	15.62	2.34	92.14	88.95	1.13
	2016Q2	14.82	2.37	92.25	89.88	1
	2016Q3	15.06	2.05	87.95	89.74	0.99
	2016Q4	17	2.72	88.18	91.76	0.76
	2017Q1	16.71	1.69	91.58	94.12	0.53
	2017Q2	16.41	2.25	89.42	95.44	0.39
	2017Q3	18.68	3.1	84.24	96.54	0.27
	2017Q4	19.2	4.18	82.44	99.2	0.02
	2018Q1	19.25	3.86	82.93	98.81	0.09
Victoria Syari'ah	2016Q1	16.05	4.79	95.07	133.2	-3.23
	2016Q2	15.88	4.59	95.93	177.9	-7.46
	2016Q3	14.2	3.82	97.79	163.41	-8.19
	2016Q4	15.98	4.35	100.67	131.34	-2.19
	2017Q1	24.44	4.96	86.19	98.86	0.26
	2017Q2	22.36	4.38	92.13	98.01	0.27
	2017Q3	21.03	4.09	79.6	97.07	0.29
	2017Q4	19.29	4.08	83.59	96.02	0.36
	2018Q1	19.39	3.71	77.16	96.59	0.3
	2016Q1	19.8	1.69	94.03	98.14	0.37
Panin Dubai Syari'ah	2016Q2	19.73	1.96	89.6	96.51	0.36
	2016Q3	19.89	1.84	89.14	95.8	0.42
	2016Q4	18.17	1.86	91.99	96.17	0.37
	2017Q1	18.04	2.01	90.33	91.56	0.8
	2017Q2	16.41	3.41	92.48	95.26	0.45
	2017Q3	16.83	3.98	94.24	96.89	0.29
	2017Q4	11.51	4.83	86.95	217.4	-10.77
	2018Q1	27.09	2.84	87.9	97.02	0.26

3. Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	99	85,10	10,16	95,26	23,5526	14,20109
NPF	99	4,96	0,00	4,96	2,4152	1,54822
FDR	99	121,97	55,00	176,97	91,0658	16,45168
BOPO	99	153,58	63,82	217,40	96,6784	23,53624
ROA	99	23,51	-11,02	12,49	1,1717	4,01675
Valid N (listwise)	99					

4. R-Square

	<i>R-Square</i>
CAR	0,298
ROA	0,787

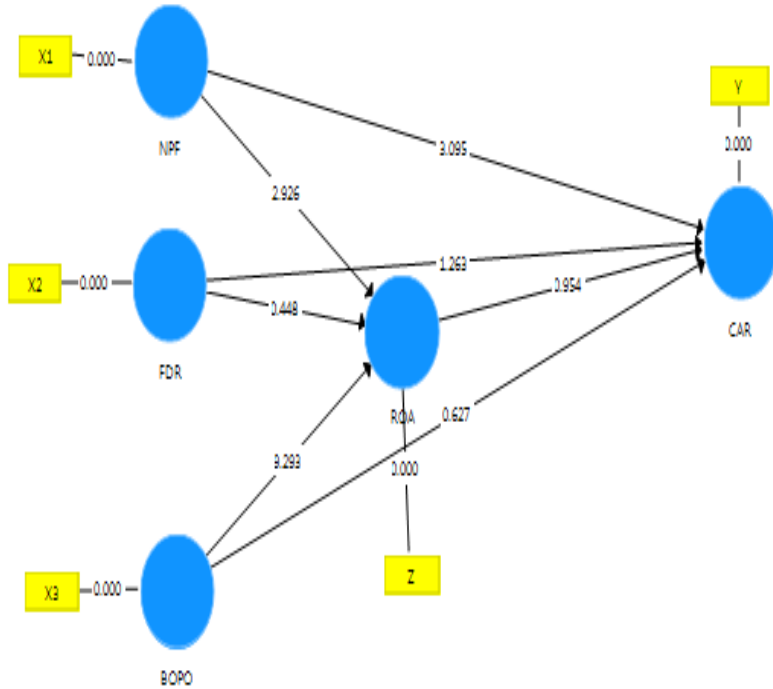
5. Path Coefficients

	Original sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO -> CAR	0,150	0,627	0.532
BOPO -> ROA	-0.807	9,293	0,000
FDR -> CAR	0,356	1,263	0,209
FDR -> ROA	0,039	0,448	0,655
NPF -> CAR	-0,367	3,095	0,003
NPF -> ROA	-0,189	2,926	0,004
ROA -> CAR	0,186	0,954	0,342

6. Specific Indirect Effect

	Original sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BOPO -> ROA -> CAR	-0,150	0,880	0,381
FDR -> ROA -> CAR	0,007	0,197	0,844
NPF -> ROA -> CAR	-0,035	0,925	0,357

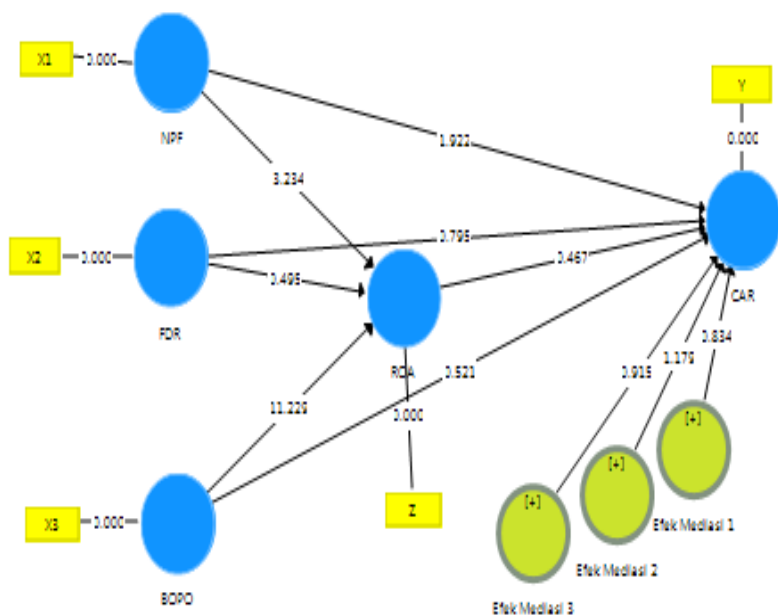
7. Model Struktural



8. Uji Mediasi

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efek Mediasi 1-> CAR	-0.258	0.834	0.406
Efek Mediasi 2-> CAR	-0.282	1.179	0.241
Efek Mediasi 3-> CAR	0.228	0.915	0.362

9. Output Uji Mediasi



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Data Pribadi:

Nama : Lu'luil Hamidah
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 26 Oktober 1992
Alamat : Ngeling, RT 02 RW 03 Pecangaan Jepara
Telp/WA : 087724427195/085892579735
E-mail : hameedalulu@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Ngeling 02 Pecangaan Jepara tahun 1999-2004
 - b. MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun 2004-2007
 - c. MAK Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara tahun 2007-2010
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin Program Khusus tahun 2010-2014
 - e. Pascasarjana UIN Walisongo tahun 2017-2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Mursyidatul Islamiyah Sowon Lor Kedung Jepara tahun 1998-2004
 - b. Madrasah Diniyah Mursyidatul Islamiyah Wustho, Sowon Lor Kedung Jepara tahun 2004-2007
 - c. Ma'had Ulil Albab Tanjungsari, Tambak Aji, Ngaliyan tahun 2010-2013

Semarang, 27 September 2019

Lu'luil Hamidah